

**ANALISIS PENGEMBANGAN INDUSTRI KECIL KERAJINAN
GENTENG DALAM UPAYA MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN
PENGRAJIN PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**
(Studi Pada Masyarakat Desa Pujorahayu Kec. Negeri Katon Kab. Pesawaran)



Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam Ilmu Ekonomi dan
Bisnis Islam**

Oleh

LEVI MARTIN HADIYANTI

NPM :1351010024

Jurusan: Ekonomi Islam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

TAHUN 1439 H/2017 M

**ANALISIS PENGEMBANGAN INDUSTRI KECIL KERAJINAN
GENTENG DALAM UPAYA MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN
PENGRAJIN PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**
(Studi Masyarakat Desa Pujorahayu Kec. Negeri Katon Kab. Pesawaran)

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam Ilmu Ekonomi
dan Bisnis Islam**

Oleh

LEVI MARTIN HADIYANTI

NPM :1351010024

Jurusan: Ekonomi Islam

Pembimbing I : Drs. H. Nasruddin, M.Ag.

Pembimbing II : Hj. Mardiyah Hayati, S.P., M.S.I.

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
TAHUN 1439 H/2017 M**

ABSTRAK

ANALISIS PENGEMBANGAN INDUSTRI KECIL KERAJINAN GENTENG DALAM UPAYA MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN PENGRAJIN PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Pada Masyarakat Desa Pujorahayu Kec. Negeri Katon Kab. Pesawaran)

Oleh

Levi Martin Hadiyanti

Industri kecil mempunyai peranan yang penting dalam penyerapan tenaga kerja, pemerataan pendapatan, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Industri kecil di Desa Pujorahayu mempunyai berbagai macam jenis, salah satu diantaranya adalah industri kecil kerajinan genteng. Industri kecil kerajinan genteng di Desa Pujorahayu mempunyai pengaruh dalam penyerapan tenaga kerja, dan meningkatkan ekonomi masyarakat yang bekerja di sektor industri tersebut.

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengembangan industri kecil kerajinan genteng serta bagaimana tingkat kesejahteraan pengrajin di desa Pujorahayu ditinjau dari perspektif Ekonomi Islam. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengembangan usaha genteng yang dilakukan oleh pengrajin serta mengetahui dan menganalisis tingkat kesejahteraan pengrajin ditinjau dari perspektif Ekonomi Islam.

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Dengan menggunakan metode pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 25 responden.

Berdasarkan hasil penelitian pengembangan industri genteng Desa Pujorahayu dipengaruhi oleh produksi, bahan baku, teknologi, sumber daya manusia dan permodalan, serta pemasaran. Dengan beberapa upaya pengembangan meliputi peningkatan akses asset produktif, peningkatan akses pasar dan pelatihan. Dengan berkembangnya usaha maka berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan pengrajin menghasilkan peningkatan pendapatan ekonomi, pendidikan, kesehatan dan perumahan. Namun pengembangan usaha genteng belum memenuhi kriteria baik dari segi kreatifitas maupun inovasi. Berdasarkan perpektif ekonomi Islam, pengembangan usaha genteng di Desa Pujorahayu sesuai dengan konsep jujur, amanah, ramah, adil dan sabar. Karena segala aktivitas dan kiprah bisnis di masyarakat diharapkan eksistensinya dibutuhkan masyarakat serta dapat memberikan kontribusi atas permasalahan kemanusiaan. Hal ini dibuktikan dengan ketergantungan terhadap Allah SWT terpenuhinya konsumsi, dan terciptanya rasa aman.



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat: Jl. Let Kol H. Endro Suratmin Sukarame 1 Telp. (0721) 703289 Bandar Lampung

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : ANALISIS PENGEMBANGAN INDUSTRI KECIL
KERAJINAN GENTENG DALAM MENINGKATKAN
KESEJAHTERAAN PENGRAJIN PERSPEKTIF
EKONOMI ISLAM Studi Pada Masyarakat Desa
Pujorahayu Kec. Negeri Katon Kab. Pesawaran)
Nama : Levi Martin Hadiyanti
NPM : 1351010024
Jurusan : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqosah Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

Bandar Lampung, 27 Oktober 2017

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. H. Nasruddin, M.Ag.
NIP. 19580924 199003 1 003

Hj. Mardiyah Hayati, S.P., M.S.I
NIP. 19760529 200801 2 010

Mengetahui
Ketua Jurusan Ekonomi Syariah,

Madnasir, S.E., M.S.I.
NIP. 19750424 200212 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat: Jl. Let Kol H. Endro Suratmin Sukarame 1 Telp. (0721) 703289 Bandar Lampung

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “ANALISIS PENGEMBANGAN INDUSTRI KECIL KERAJINAN GENTENG DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN PENGRAJIN PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Pada Masyarakat Desa Pujorahayu Kec. Negeri Katon Kab. Pesawaran) disusun oleh, Levi Martin Hadiyanti, NPM : 1351010024, program studi Ekonomi Syariah. Telah diujikan dalam sidang munaqosyah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal : Jum`at, 10 November 2017.

Tim Penguji

Ketua : Madnasir, S.E., M.S.I.

(.....)

Sekretaris : Suhendar, M.S.Ak.

(.....)

Penguji I : Dr. Heni Noviarita, M.Si.

(.....)

Penguji II : Drs. H. Nasruddin, M.Ag.

(.....)

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam

Dr. Moh. Bahrudin, M.A.
NIP. 19580824 198903 1 003

MOTTO

وَاللَّهُ جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ بِسَاطًا ﴿١٩﴾ لِّتَسْلُكُوا مِنْهَا سُبُلًا فِجَا جًا ﴿٢٠﴾

Artinya : “Dan Allah menjadikan bumi untukmu sebagai hamparan. Supaya kamu menjalani jalan-jalan yang Luas di bumi itu”.(QS. Nuh: 19-20)



¹ Departemen RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Surabaya: Pustaka Agung Harapan), h.1170

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan dan saya dedikasikan sebagai bentuk ungkapan rasa syukur dan terimakasih saya yang mendalam kepada:

1. Kedua orang tua ku Bapakku Suyono dan Ibuku Hadiah tercinta yang selalu memberikan dukungan semangat, materil, serta doa. Karena tanpa doa mustahil skripsi ini dapat terselesaikan. Ketulusan kasih sayang, jerih payah, serta ridho orang tua yang telah menghantarkanku menjadi orang yang berilmu, berbudi dan bertanggung jawab.
2. Untuk adikku Deva Elvin Azzahra dan seluruh keluarga besarku, terima kasih atas doanya.
3. Sahabat-sahabat ku tercinta Eli Wandini, Arfianti Nur Saidah, Nerpi Handayani, Annisa Munfaati, Tomi Ardi, Medriyansah, Nurul Azmi dan Nanda Nuraulian. Terima kasih atas semangat dan waktu kalian kepadaku, semoga kita selalu kompak.
4. Teman-teman seperjuangan ku di Ekonomi Syari'ah kelas D dan seluruh teman-teman seperjuangan ku di Ekonomi Syari'ah angkatan 2013.
5. Untuk almamaterku UIN Raden Intan Lampung yang menjadi tempatku menimba ilmu.

RIWAYAT HIDUP

Penulis mempunyai nama lengkap Levi Martin Hadiyanti, putri sulung dari pasangan Bapak Suyono dan Ibu Hadiah yang lahir di Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran pada tanggal 22 mei 1995. Penulis mempunyai adik perempuan yang bernama Deva Elvin Azzahra.

Penulis mengawali pendidikannya di Taman Kanak-kanak (TK) Dipasena Abadi Kecamatan Rawajitu Timur Kabupaten Tulang Bawang selesai pada tahun 2001. Kemudian melanjutkan pendidikan dasar di Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Bumi Dipasena Abadi selesai pada tahun 2007. Setelah itu, penulis melanjutkan pendidikan menengah pertama di SMP Muhammadiyah 1 Purbolinggo Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Sukadana selesai pada tahun 2010. Kemudian melanjutkan pendidikan menengah atas di SMA Negeri 1 Gadingrejo Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu selesai pada tahun 2013. Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi, yaitu pada Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, mengambil Program Studi Ekonomi Syari'ah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan karunia-Nya berupa ilmu pengetahuan, kesehatan dan petunjuk sehingga skripsi dengan judul “Analisis Pengembangan Industri Kecil Kerajinan Genteng Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Pengrajin Perspektif Ekonomi Islam (Studi Masyarakat Desa Pujorahayu Kec. Negeri Katon Kab. Pesawaran)” dapat diselesaikan. Shalawat serta salam disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, para sahabat, dan pengikut-pengikutnya yang setia.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak yang memungkinkan skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, rasa terima kasih sedalam-dalamnya penulis haturkan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Moh Mukri, M.Ag selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. Moh. Bahrudin, M.A selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Mad Nasir S.E.,M.Si selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syari'ah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
4. Bapak Drs. Nasruddin, M.Ag., selaku Pembimbing Akademik dan Ibu Hj. Mardiyah Hayati, S.P., M.S.I. selaku Pembimbing Skripsi penulis yang meluangkan waktu dalam membimbing, mengarahkan, dan memotivasi hingga skripsi ini selesai.

5. Kepada seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan Fakultas Syari'ah yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis.
6. Kepada seluruh staff akademik dan pegawai perpustakaan yang memberikan pelayanan yang baik dalam mendapatkan informasi dan sumber refrensi, data dan lain-lain.
7. Kepala dan Staff Desa Pujorahayu yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian dan memberikan data-data yang diperlukan dalam skripsi ini
8. Para responden yang telah banyak membantu penulis dalam memberikan data-data yang diperlukan dalam skripsi ini.
9. Bapak, ibu, dan adikku beserta keluarga besar atas dukungan moral, kepercayaan dan kasih sayang yang diberikan kepada penulis selama ini.
10. Teman-teman ku di Wisma Pagar Embun Helsy Zella Rafita, Nastiti Destiana, Anggi Wulan Fitriani, Ema Fitriani, Retno Purnama Dewi yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
11. Rekan-rekan Mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah kelas D yang telah ikut serta membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, hal itu tidak lain disebabkan karena keterbatasan kemampuan, waktu dan dana yang dimiliki. Untuk itu kiranya pada pembaca dapat memberikan masukan dan saran-saran guna melengkapi tulisan ini.

Akhirnya, dihadapkan betapapun kecilnya karya tulis(skripsi) ini dapat menjadi sumbangan yang cukup berarti dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu-ilmu Ekonomi Islam.

Bandar Lampung,

Penulis

Levi Martin Hadiyanti
1351010024



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Alasan Memilih Judul.....	3
C. Rumusan Masalah	3
D. Tujuan Penelitian.....	10
E. Manfaat Penelitian.....	10
F. Metode Penelitian.....	11

BAB II LANDASAN TEORI

A. PENGEMBANGAN INDUSTRI KECIL	19
1. Pengertian Pengembangan Usaha.....	19
2. Upaya Pengembangan Usaha.....	20
3. Pengertian Industri	22
4. Macam-macam Industri	22
B. STRATEGI PENGEMBANGAN INDUSTRI KECIL.....	29
1. Pengertian Strategi	24
2. Konsep Strategi.....	25
3. Produk.....	27
4. Faktor Penentu Lokasi Industri.....	32
C. Etika Bisnis Islam.....	34
1. Pengertian Etika Bisnis Islam	34
2. Prinsip-prinsip Etika Bisnis Islam	37
D. KESEJAHTERAAN SOSIAL.....	41
1. Definisi Kesejahteraan Masyarakat	41
2. Indikator Kesejahteraan Masyarakat	43
3. Kesejahteraan dalam Ekonomi Islam	47
a. Pengertian Kesejahteraan dalam Ekonomi Islam	47
b. Indikator Kesejahteraan dalam Ekonomi Islam.....	53

	E. Penelitian Terdahulu.....	56
BAB III	PENYAJIAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	
	A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	60
	1. Gambaran Umum Desa Pujorahayu	60
	2. Gambaran Sosial Ekonomi Desa Pujorahayu	61
	B. Gambaran Industri Kecil Kerajinan Genteng Desa Pujorahayu	62
	C. Profil Industri Kecil Kerajinan Genteng.....	63
	D. Proses Produksi	66
	E. Tingkat Kesejahteraan Berdasarkan Masing-Masing Indikator	77
BAB IV	ANALISIS DATA	
	A. Pengembangan Industri kerajinan genteng desa dalam meningkatkan kesejahteraan pengrajin di desa Pujorahayu Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran	81
	B. Upaya Industri Kerajinan Genteng dalam peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam	90
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	98
	B. Saran	99
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN-LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

Tabel	hal
1.1 Kelompok industri kecil (ekonomi produktif) di desa pujorahayu	6
3.1 Mata pencaharian pokok	62
3.2 Deskripsi responden berdasarkan usia	64
3.3 Deskripsi tenaga kerja pada industri genteng.....	64
3.4 Deskripsi pendidikan.....	65
3.5 Jumlah responden berdasarkan lama usaha.....	65
3.6 Responden berdasarkan status usaha	66
3.7 Persediaan	66
3.8 Transportasi.....	67
3.9 Produksi.....	70
3.10 Tenaga kerja.....	71
3.11 Analisis Pelanggan.....	72
3.12 Asal Modal Awal	75
3.13 Pendapatan Pengrajin.....	77
3.14 Kepemilikan Rumah	78
3.15 Jenis Lantai Rumah.....	78
3.16 Jenis Penerangan.....	79
3.17 Akses Pendidikan.....	79
3.18 Kesehatan dan Gizi	80
4.1 Jumlah Penduduk Kabupaten Pesawaran tahun 2012-2016.....	83
4.2 Pengrajin sebelum dan sesudah pengembangan usaha di Desa Pujorahayu ..	86

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Hal
3.1 Proses Produksi Genteng.....	68



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Dalam memahami skripsi ini maka perlu adanya ulasan terhadap penegasan arti dan maksud dari beberapa istilah yang terkait dengan judul tersebut. Berdasarkan penegasan tersebut diharapkan tidak akan terjadi kesalah pahaman terhadap pemaknaan judul dari beberapa istilah yang digunakan. Adapun judul skripsi ini yaitu **“Analisis Pengembangan Industri Kecil Genteng dalam Upaya meningkatkan Kesejahteraan Pengrajin Perspektif Ekonomi Islam”**

1. Pengembangan Industri

Pengembangan dapat didefinisikan sebagai usaha untuk memajukan atau meningkatkan atau memperbaiki sesuatu yang sudah ada sehingga memiliki nilai yang lebih tinggi.¹ Sedangkan industri adalah suatu usaha manusia untuk mengolah bahan dasar atau bahan mentah menjadi barang setengah jadi atau barang jadi sehingga mendatangkan manfaat yang lebih besar bagi manusia.²

2. Kerajinan Genteng

Kerajinan adalah suatu barang atau hasil industri yang dibuat dari usaha masyarakat secara mandiri dalam mendayagunakan keterampilan

¹ Aisyah Nurul Fitriana, Irwan Noor, Ainul Hayat. “Pengembangan Industri Kreatif Di Kota Batu”, *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, Vol. 2 No. 2, h. 283

² Ratna Evy. K, *Usaha Industri dan kerajinan Indonesia*, (Jakarta :PT. Mutiara Sumber Widya, 2001), h.5

dan sebagai upaya memperbaiki tatanan ekonomi. Sedangkan genteng adalah atap rumah yang terbuat dari tanah liat pada umumnya.

3. Peningkatan kesejahteraan masyarakat

Peningkatan berasal dari kata “tingkat” yang artinya jenjang.³ Sedangkan Kesejahteraan adalah “aman, sentosa, makmur”, Sehingga arti kesejahteraan itu meliputi keamanan, keselamatan dan kemakmuran.⁴ Serta masyarakat dapat diartikan sebagai sekelompok manusia yang telah memiliki tatanan hidup, norma-norma, adat istiadat yang sama-sama ditaati dalam lingkungannya.

4. Ekonomi Islam

Ekonomi islam adalah pengetahuan bagaimana menggali dan mengimplementasi sumber daya material untuk memenuhi kebutuhan dan kesejahteraan manusia, dimana penggalian dan penggunaan itu harus sesuai dengan syari’at islam.⁵

Berdasarkan penjelasan dari istilah-istilah diatas maka maksud dari judul penelitian ini adalah penelitian yang mengungkap upaya pengembangan industri kecil yang dilakukan oleh pelaku usaha kerajinan genteng untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat perspektif ekonomi islam, yang berkaitan dengan cara berproduksi, distribusi ,dan konsumsi untuk memenuhi kebutuhan dan kesejahteraan manusia, dimana penggalian dan penggunaan itu harus sesuai dengan syari’at islam.

³ Mubyarto, *Perekonomian Indonesia* (Yogyakarta: UII Press, 2000), h. 3

⁴ Adi Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, Bandung : Refika Aditama, 2012, h.8

⁵ Abdul Aziz, “*Ekonomi Islam: Analisis Mikro & Makro*” (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2008), h.3-4

B. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan-alasan penulis tertarik dalam memilih dan menentukan judul tersebut adalah:

1. Alasan objektif

Industri pedesaan mempunyai arti penting dalam usaha mengurangi tingkat kemiskinan di pedesaan atau dengan kata lain diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat pedesaan, namun usaha yang dijalankan oleh pelaku usaha masih terdapat banyak kendala dalam pengembangannya. Oleh sebab itu diperlukan strategi yang tepat dalam pengembangan industri.

2. Alasan subjektif

- a. Penelitian ini didukung dengan literatur yang menunjang, baik itu yang tersedia di perpustakaan ataupun sumber lainnya yang dibutuhkan dalam penelitian.
- b. Penelitian ini nantinya diharapkan dapat menjadi sumber referensi yang bisa digunakan untuk menyelesaikan persoalan-persoalan terkait.

C. Latar Belakang

Industri kecil di pedesaan dikenal sebagai tambahan sumber pendapatan keluarga dan juga sebagai penunjang kegiatan pertanian yang merupakan mata pencaharian pokok sebagian besar masyarakat pedesaan. Industri pedesaan mempunyai arti penting dalam usaha mengurangi tingkat kemiskinan di pedesaan atau dengan kata lain diharapkan dapat

meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat pedesaan. Salah satu sektor yang diharapkan dapat menciptakan kesempatan kerja adalah sektor industri kecil dan menengah, karena pada sektor ini teknologi yang digunakan dalam proses produksi adalah teknologi padat karya, sehingga dengan adanya teknologi padat karya diharapkan dapat menyerap tenaga kerja lebih banyak. Industri kecil jelas perlu mendapat perhatian karena tidak hanya memberikan penghasilan bagi sebagian besar angkatan kerja, namun juga merupakan ujung tombak dalam upaya pengentasan kemiskinan, pengangguran dan pemerataan pendapatan.⁶

Jenis industri di setiap daerah berbeda, hal ini dipengaruhi oleh perbedaan karakteristik sumber daya yang dimiliki oleh setiap daerah. Industri kecil membangun ekonomi pedesaan adalah dengan industri bersumber daya lokal dan konsumsi lokal.⁷ Kabupaten Pesawaran terutama di desa Pujorahayu merupakan salah satu wilayah yang memiliki industri kecil bersumberdaya lokal yaitu berupa tanah liat untuk produksi genteng.

Sebagai mana firman Allah SWT dalam surat Al-Jumu'ah: 9-10

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا نُودِيَ لِلصَّلَاةِ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ فَاسْعَوْا إِلَىٰ ذِكْرِ اللَّهِ وَذَرُوا
الْبَيْعَ ۚ ذَٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِن كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٩﴾ فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ
وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

⁶Ayie Eva Yuliana “ Strategi Pengembangan Industri Kecil Kerajinan Genteng Di Kabupaten Kebumen” Skripsi Program Sarjana Ekonomi Universitas Negeri Semarang, 2013) h.1

⁷ Atika Tri Puspitasari , Widiyanto, “Strategi Pengembangan Industri Kecil Lanting Di Kabupaten Kebumen”, *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan* Vol. X No. 2, 2015, h.118

⁸Departemen RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Surabaya: Pustaka Agung Harapan), h.809

Artinya : 9. Hai orang-orang beriman, apabila diseru untuk menunaikan shalat Jum'at, Maka bersegeralah kamu kepada mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui. 10. Apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.

Mengacu kepada QS. Al-jumu'ah 9-10, Allah memberikan perintah kepada manusia untuk dapat mengoptimalkan dan mencari karunia Allah di muka bumi. Hal ini seperti mengoptimalkan hasil bumi, mengoptimalkan hubungan dan transaksi dengan sesama manusia. Untuk itu, jika manusia hanya mengandalkan hasil ekonominya dari sesuatu yang tidak jelas atau seperti halnya judi, maka apa yang ada di bumi ini tidak akan teroptimalkan. Padahal ada sangat banyak sekali karunia dan rezeki Allah yang ada di muka bumi ini. Tentu akan menghasilkan keberkahan dan juga keberlimpahan nikmat jika benar-benar dioptimalkan.

Untuk itu, dalam hal ekonomi prinsip Islam adalah jangan sampai manusia tidak mengoptimalkan atau membiarkan apa yang telah Allah berikan di muka bumi di biarkan begitu saja. Nikmat dan rezeki Allah dalam hal ekonomi akan melimpah jika manusia dapat mencari dan mengelolanya dengan baik.

Menurut data Dinas Koperasi, Industri dan Perdagangan Kabupaten Pesawaran, didapatkan data rekapitulasi unit usaha industri pada tahun 2014 di Kabupaten Pesawaran sebanyak 315 unit, dengan perincian sebagai

berikut: 78 usaha formal dan 237 unit usaha informal. Banyaknya tenaga kerja yang terserap pada industri ini sebanyak 1.261 orang.⁹

Berdasarkan data BPS Kabupaten Pesawaran, angka pertumbuhan ekonomi wilayah setempat dipengaruhi oleh tiga sektor lapangan usaha yaitu diantaranya, dari pertanian kehutanan dan perikanan, industri pengolahan, serta perdagangan besar dan eceran (reparasi mobil dan sepeda motor). Sektor-sektor tersebut diakui mendominasi terhadap laju perekonomian kabupaten pesawaran. Sementara 18 item lainnya tidak begitu memberikan efek besar bagi kegiatan perekonomian pesawaran.¹⁰

Desa Pujo Rahayu merupakan salah satu wilayah yang memiliki industri kecil bersumberdaya lokal dan bersumber dari alam yaitu berupa tanah liat yang digunakan untuk produksi genteng. Desa Pujo Rahayu sendiri mempunyai jumlah industri kecil dengan berbagai jenis kelompok industri. Untuk lebih jelasnya data jumlah industri kecil di Desa Pujo Rahayu dapat dilihat pada Tabel 1.1 di bawah ini.

Tabel 1.1
Kelompok Industri Kecil (Ekonomi Produktif) di Desa Pujorahayu

No	Jenis Industri	Unit Usaha	Tenaga Kerja
1	Industri makanan	15	60
2	Industri genteng	39	195
3	Industri Pengolahan lainnya	-	-
	Jumlah	54	255

Sumber: Desa Pujo Rahayu Kabupaten Pesawaran.

⁹ Sumber: Dinas Koperasi, Industri Dan Perdagangan Kabupaten Pesawaran (On-Line), Tersedia Di: <http://Www.Pesawarankab.Go.Id/Halaman-278-Industri.Html> (9 Februari 2017).

¹⁰ Ibid

Berdasarkan tabel diatas, industri kerajinan genteng merupakan industri kecil yang sebagian besar ditekuni masyarakat Desa Pujo Rahayu. Berbagai macam faktor yang mendorong masyarakat desa pujo rahayu bekerja dipembuatan genteng. Dari segi fisik terdapat lokasi yang sangat mendukung (bahan baku) berupa lokasi tanah dari gunung dan tanah aluvial sungai. Dari segi ekonomi antara keinginan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga dan berusaha meningkatkan kesejahteraan rumah tangga.

Namun, keberadaan industri genteng yang telah beroperasi cukup lama ini masih memiliki kekurangan seperti kondisi pengrajin yang belum sejahtera terlihat dari tidak bertambahnya jumlah pengrajin industri genteng, sarana dan prasarana yang masih tradisional dan faktor- faktor yang membuat usaha ini tetap bertahan walaupun banyak masalah yang datang seperti modal, bahan baku, teknik pembuatan, tenaga kerja, pengelolaan dan pemasaran genteng.

Hasil wawancara dengan bapak suwanto selaku pelaku usaha genteng, bahwa:¹¹

“Dalam proses pembuatan genteng kendala yang biasanya dihadapi adalah cuaca, karena proses yang masih bergantung dengan alam yaitu memanfaatkan sinar matahari sehingga mengakibatkan proses produksi kurang maksimal pada musim penghujan. Beliau juga menjelaskan, bahwa kegiatan pemasaran genteng saat ini sedang lesu sehingga mayoritas beralih ke pertanian. Usaha ini dipilih sebagai usaha sampingan, sembari mengisi waktu luang bertani”.

Melihat masalah tersebut, maka perlu adanya sebuah strategi yang difokuskan pada pemberdayaan pengrajin genteng di desa Pujorahayu. Mengingat banyaknya masyarakat desa pujorahayu menopang kebutuhan

¹¹ Bapak suwanto, Pengrajin Genteng, *Wawancara*, 22 april 2017

perekonomiannya dengan industri genteng selain pertanian, maka diharapkan mampu memberikan kesejahteraan serta mengurangi pengangguran.

Memelihara jiwa sebagai tujuan syari'ah, dalam sudut pandang ekonomi mempengaruhi alokasi dan distribusi sumber daya. Dilakukan dengan menciptakan sumber daya manusia yang berjiwa tangguh, dan mempunyai visi jauh ke depan, bukan hanya untuk mencari keuntungan saat ini, namun juga untuk generasi-generasi yang akan datang. Kemajuan yang mampu dicapai pada akhirnya akan memberikan kemanfaatan bagi kesejahteraan masyarakat.¹²

Secara umum tujuan pembangunan ekonomi islam adalah terpenuhi dan terpeliharanya *muqasid syariah* (agama, jiwa, akal, keturunan dan harta), sehingga tercapai *falah* atau kesejahteraan dunia dan akhirat. Muhammad Akram Khan secara detail menjelaskan bahwa *falah* meliputi kelangsungan hidup, kebebasan berkeinginan, serta kekuatan dan harga diri dengan beberapa aspek yang harus dipenuhi baik secara mikro maupun makro dengan berbagai dengan berbagai sudut pandang.¹³

¹² Ruslan Abdul Ghofur Noor, *Konsep Distribusi dalam Ekonomi Islam* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2013), h.67-68

¹³ Isnaini Harahap, Yenni Samri Juliati Nasution, dkk, *Hadis-Hadis Ekonomi* (Jakarta: Kencana, 2015), h.257

Sebagaimana firman Allah dalam surat Thaaha(20), ayat 117-119

فَقُلْنَا يَتَّادُمُ إِنَّ هَذَا عَدُوُّكَ وَلِزَوْجِكَ فَلَا يُخْرِجَنَّكَ مِنَ الْجَنَّةِ فَتَشْقَى ۚ إِنَّ
لَكَ إِلَّا جُوعٌ فِيهَا وَلَا تَعْرِى ۚ وَأَنَّكَ لَا تَظْمَأُ فِيهَا وَلَا تَصْحَى ۚ¹⁴

Artinya : (117) Maka Kami berkata: "Hai Adam, Sesungguhnya ini (iblis) adalah musuh bagimu dan bagi isterimu, Maka sekali-kali janganlah sampai ia mengeluarkan kamu berdua dari surga, yang menyebabkan kamu menjadi celaka. (118) Sesungguhnya kamu tidak akan kelaparan di dalamnya dan tidak akan telanjang (119) Dan Sesungguhnya kamu tidak akan merasa dahaga dan tidak (pula) akan ditimpa panas matahari di dalamnya".

Berdasarkan ayat diatas, tergambarlah bahwa kehidupan di surga merupakan kehidupan yang aman, sentosa dan makmur. Kesejahteraan yang ada di surga merupakan sesuatu yang *given* akan tetapi sesuatu yang harus diusahakan, dicari dan diperjuangkan untuk dimiliki dan dinikmati.¹⁵

Kesejahteraan hidup merupakan dambaan setiap manusia, masyarakat yang sejahtera tidak akan terwujud apabila para masyarakatnya hidup dalam keadaan miskin. Oleh karena itu kemiskinan harus dihapuskan karena merupakan suatu bentuk ketidaksejahteraan yang menggambarkan suatu kondisi yang serba kurang dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas peneliti tertarik mengkaji secara mendalam berkenaan dengan **“Analisis Pengembangan Industri Kecil Kerajinan Genteng dalam upaya Meningkatkan Kesejahteraan Pengrajin Perspektif Ekonomi Islam”**.

¹⁴Dapartemen Agama RI, *Op.Cit.*, h. 444

¹⁵ Misbah Ulum, Zulkifli Lessy, dkk. *Model-Model Kesejahteraan Sosial Islam: Perspektif Normatif Filosofis dan Praktis*. (Yogyakarta: PT LKIS Pelangi Aksara, 2007), h. 34-35

D. Rumusan Masalah

Masalah adalah kesenjangan antara teori dan praktek tidak berjalan dengan apa yang seharusnya. Oleh karena itu masalah perlu dipecahkan dan dicarikan jalan keluar untuk mengatasinya. Berdasarkan latar belakang diatas maka permasalahan yang dikajidalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengembangan Industri Genteng dalam meningkatkan kesejahteraan pengrajin di Desa Pujorahayu?
2. Bagaimana pandangan Ekonomi Islam tentang pengembangan industri genteng dalam upaya meningkatkan Kesejahteraan pengrajin di Desa Pujorahayu?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Pengembangan Industri Genteng dalam meningkatkan kesejahteraan pengrajin di Desa Pujo Rahayu.
2. Untuk mengetahui pandangan Ekonomi Islam tentang pengembangan industri genteng dalam upaya meningkatkan Kesejahteraan pengrajin Desa Pujo Rahayu

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak yang berkepentingan. Secara terperinci, manfaat penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Bagi Perajin Genteng diharapkan dapat memberikan informasi dan bahan pertimbangan tentang strategi pengembangan yang tepat agar masalah yang dihadapi dapat teratasi.
2. Bagi Akademisi dan Pembaca dapat menambah pengetahuan tentang pengembangan industri kecil dan sebagai acuan penelitian selanjutnya.
3. Sebagai sumbangan pemikiran terhadap pemerintah dalam menumbuhkan kembangkan sektor usaha kecil agar berkembang secara lebih berdaya guna dan berhasil guna.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara yang dilakukan untuk menemukan atau menggali sesuatu yang telah ada, untuk kemudian diuji untuk kebenarannya yang masih diragukan. Pengertian lain dari metode penelitian yaitu suatu cara bertindak menurut sistem aturan atau tatanan yang bertujuan agar kegiatan praktis terlaksana secara rasional dan terarah sehingga dapat tercapai hasil yang optimal.

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis.¹⁶

¹⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2014), h. 8

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan, yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan mengangkat data yang ada di lapangan. Penelitian dilakukan dengan berada langsung pada obyeknya, sebagai usaha untuk mengumpulkan data dan berbagai informasi. Dengan kata lain peneliti turun dan berada langsung di lingkungan yang mengalami masalah atau yang akan diperbaiki atau disempurnakan.

Penelitian dilakukan pada pengrajin genteng di Desa Pujorahayu untuk mendeskripsikan dan memperoleh data yang konkrit tentang bagaimana pengembangan industri kerajinan genteng di Desa Pujorahayu dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat perspektif ekonomi islam.

2. Sumber Data

Sumber data adalah subyek dari mana data diperoleh. Oleh karenanya, sumber data menjadi bahan pertimbangan dalam penentuan metode pengumpulan data. Sumber data terdiri dari:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian, dalam hal ini peneliti memperoleh data atau informasi langsung dengan menggunakan instrumen-instrumen yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini sumber data primer adalah seluruh data yang diambil dari lokasi penelitian yaitu pengrajin genteng desa Pujorahayu Kec. Negeri Katon Kab. Pesawaran.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data atau informasi yang diperoleh secara tidak langsung dari obyek penelitian yang bersifat publik, yang terdiri atas: struktur organisasi data kearsipan, dokumen, laporan-laporan, serta buku-buku dan lain sebagainya yang berkenaan dengan penelitian ini.

3. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian dengan ciri yang sama. Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan untuk kemudian dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.¹⁷ Adapun populasi atau keadaan situasi sosial yang penulis tetapkan dalam penelitian ini terdiri dari seluruh pengrajinan genteng yang terdapat di desa pujo rahayu kecamatan negeri katon kabupaten pesawaran. Berdasarkan data arsip Desa Pujorahayu pengrajin genteng berjumlah 39 pengrajin.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian.¹⁸ Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan salah satu teknik probability sampling yaitu *simple random sampling* yaitu dengan

¹⁷ *Ibid*, h. 216.

¹⁸ *Ibid*, h. 217.

cara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut.

Dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel berdasarkan 65% populasi pengrajin maka sampel sebesar 25% pengrajin genteng.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

a. Observasi

Observasi adalah cara dan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang ada pada objek penelitian.¹⁹

Observasi yang dilakukan peneliti untuk mengamati dan bertujuan untuk menemukan data secara langsung pada lokasi industri kerajinan genteng, yang diamati pada saat penelitian yaitu mengenai permasalahan penelitian dari pengembangan industri kecil, dan tingkat kesejahteraan pengrajin.

¹⁹ Susiadi, *metodologi Penelitian* (Bandar Lampung: LP2M IAIN RADEN INTAN LAMPUNG, 2014), h.105-106

b. Wawancara (Interview)

Wawancara adalah kegiatan mencari bahan (keterangan pendapat) melalui tanya jawab lisan dengan siapa saja yang diperlukan. Wawancara diadakan untuk mengungkapkan latar belakang, moti-motif yang ada di sekitar masalah yang diobservasi.

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, bila diteliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Dengan wawancara terstruktur ini, setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpulan data mencatatnya. Dengan ini pula, pengumpulan data dapat menggunakan beberapa pewawancara sebagai pengumpul data.²⁰

Wawancara dilakukan kepada pelaku usaha genteng, pegawai balai desa dan dinas terkait. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data tentang profil, kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman pada industri kecil genteng.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlaku. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan,

²⁰ Sugiyono, *Op. Cit*, (2014), h. 233-234

kebijakan. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.²¹

Metode ini digunakan untuk menyelidiki benda-benda tertulis yang terkait dengan usaha genteng. Metode dokumentasi ini penulis gunakan untuk memperoleh data-data yang ada di desa Pujo Rahayu yakni sejarah, visi misi, buku-buku, arsip atau dokumen-dokumen, notulen, foto dan lain sebagainya yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

5. Pengolahan Data

Sebelum data dianalisis, terlebih dahulu dilakukan pengolahan data dengan langkah pemeriksaan data dengan menilai apakah data yang telah dikumpulkan tersebut cukup baik dan relevan untuk diproses atau diolah lebih lanjut, selanjutnya pemberian code adalah usaha pengklasifikasian jawaban dari responden menurut macamnya, serta tabulasi yaitu proses penyusunan dan analisis dalam bentuk tabel. Setelah menyusun buku kode dan mengkode data, maka peneliti siap untuk mengolah data.

6. Teknik analisis data

Dalam proses analisis data, ada beberapa langkah pokok yang harus dilakukan yaitu:

²¹ Susiadi, *Ibid*, h. 107

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.²²

Data yang diperoleh merupakan data terkait pengembangan industri kerajinan genteng dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat, kemudian disederhanakan dan disajikan dengan memilih data yang relevan, kemudian menitik beratkan pada data yang paling relevan, selanjutnya mengarahkan data pada pemecahan masalah dan memilih data yang dapat menjawab permasalahan penelitian.

b. Penyajian data

Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk table, grafik, pie chard, pictogram, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah difahami.

c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan

²² Sugiono, *Op. Cit*, (2014), h.247

merupakan kesimpulan yang kredibel, karena seperti telah dikemukakan bahwa rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.²³



²³ Ibid, h. 249-252

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengembangan Industri Kecil

1. Pengertian Pengembangan Usaha

Pengembangan usaha adalah tugas dan proses persiapan analitis tentang peluang pertumbuhan potensial, dukungan dan pemantauan pelaksanaan peluang pertumbuhan usaha, tetapi tidak termasuk keputusan strategi dan implementasi dari peluang pertumbuhan usaha.

Menurut glos, Stade, dan Lawry pengembangan usaha adalah jumlah seluruh kegiatan yang diorganisir oleh orang-orang yang berkecimpung dalam bidang perniagaan dan industri yang menyediakan barang dan jasa untuk kebutuhan mempertahankan dan memperbaiki standard serta kualitas hidup mereka.¹

Dalam pengembangan usaha terdapat beberapa unsur penting, adapun diantaranya, yaitu:

a. Unsur yang berasal dari dalam (pihak internal)

- 1) Adanya niat dari si pengusaha untuk mengembangkan usaha menjadi lebih besar
- 2) Mengetahui teknik memproduksi barang
- 3) Membuat anggaran yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pemasukan dan pengeluaran produk.

¹ Wwww. Entrepreneur.Com (diakses pada 2 september 2017)

b. Unsur yang berasal dari luar (pihak eksternal)

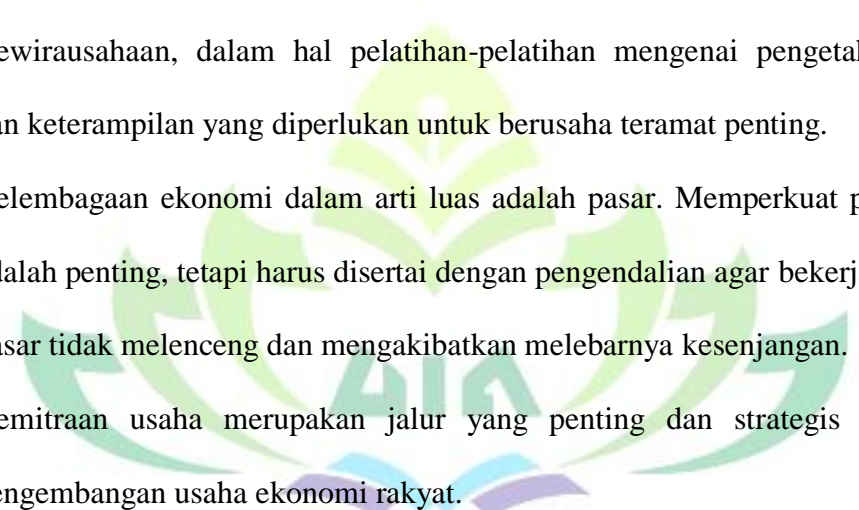
- 1) Mengikuti perkembangan informasi
- 2) Mendapatkan dana tidak hanya dari dalam seperti meminjam dari luar
- 3) Mengetahui kondisi lingkungan yang kondusif untuk usaha
- 4) Harga dan kualitas, sebagai unsur strategi yang paling umum ditemui
- 5) Cakupan jajaran produk. Suatu jajaran produk atau jasa yang bervariasi memungkinkan pelanggan untuk memenuhi kebutuhan mereka dalam satu tempat saja. Namun, sebuah jajaran produk yang sedikit memungkinkan untuk menggali potensi produk lebih dalam, termasuk banyaknya alternatif untuk jenis produk yang sama.

Kreativitas merupakan salah satu unsur penting yang perlu dijadikan sebagai salah satu karakter dalam mengelola bisnis. Kreativitas akan memberikan banyak kontribusi bagi pengembangan bisnis. Usaha bisnis sangat perlu dikelola secara kreatif oleh pemilik dalam segala aspek, mulai dari ide dan produksi.

2. Upaya Pengembangan Usaha

Menurut Kartasmita, Strategi pengembangan usaha merupakan upaya dalam mengantisipasi masalah-masalah yang timbul dan dapat memberikan arah kegiatan operasional dalam pelaksanaan kegiatan industri. Dalam strategi pengembangan usaha kecil harus ada strategi yang tepat, yang meliputi aspek-aspek sebagai berikut:²

²Pandji Anoraga, *Pengantar Bisnis :Pengelolaan dalam Era Globalisasi* (Jakarta : Rineka Cipta, 2011), h. 463

- 
- a. Peningkatan akses kepada aset produktif, terutama modal, disamping juga teknologi, manajemen, dan segi-segi lainnya yang penting.
 - b. Peningkatan akses pada pasar, yang meliputi suatu spektrum kegiatan yang luas mulai dari pencadangan usaha sampai pada informasi pasar, bantuan produksi dan prasarana serta pemasaran. Khususnya bagi usaha kecil di pedesaan, prasarana ekonomi yang dasar dan akan sangat membantu adalah prasarana perhubungan.
 - c. Kewirausahaan, dalam hal pelatihan-pelatihan mengenai pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk berusaha teramat penting.
 - d. Kelembagaan ekonomi dalam arti luas adalah pasar. Memperkuat pasar adalah penting, tetapi harus disertai dengan pengendalian agar bekerjanya pasar tidak melenceng dan mengakibatkan melebarnya kesenjangan.
 - e. Kemitraan usaha merupakan jalur yang penting dan strategis bagi pengembangan usaha ekonomi rakyat.

Pada umumnya, masalah yang dihadapi oleh indudtri kecil menyangkut soal manajemen, modal dan mutu, disamping soal pemasaran.Salah satu pemecahannya adalah keterkaitan dengan perusahaan besar, baik industri maupun perdagangan. Sementara itu, bantuan unit pelayanan teknis, antara lain meliputi: pengolahan dan analisis data, desain dan rekayasa produk tertentu, penerapan teknologi modern, bantuan peralatan atau mesin produksi, pembinaan manajemen, dan pembinaan serta pelatihan tenaga kerja³

³*Ibid*, h.464

3. Pengertian industri

Industri adalah suatu usaha manusia untuk mengolah bahan dasar atau bahan mentah menjadi barang setengah jadi atau barang jadi sehingga mendatangkan manfaat yang lebih besar bagi manusia.⁴

Industri dapat didefinisikan sebagai sekelompok perusahaan yang menawarkan produk atau jasa yang dapat memuaskan kebutuhan dasar yang sama bagi konsumen.⁵

Dalam ekonomi mikro, industri dapat diartikan kumpulan perusahaan yang sejenis yang memproduksi barang-barang homogen serta memiliki substitusi yang erat.

Undang-Undang No. 3 Tahun 2014 tentang perindustrian, yang dimaksud dengan industri adalah seluruh bentuk kegiatan ekonomi yang mengolah bahan baku dan memanfaatkan sumber daya industri sehingga mampu menghasilkan barang yang mempunyai nilai tambah atau manfaat lebih tinggi, termasuk jasa industri.⁶

4. Macam-macam Industri

Untuk mengetahui mengetahui macam-macam industri ini dapat dilihat dari beberapa sudut pandang.

⁴Ratna Evy.K, *Usaha Industri dan kerajinan Indonesia*, (Jakarta :PT. Mutiara Sumber Widya, 2001), h.5

⁵ Ismail Solihin, *Manajemen Strategik*, (Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama, 2012), h.36

⁶*Undang-undang Republik Indonesia.UU No.3 Tahun 2014 tentang Perindustrian.*

Pertama, pengelompokan industri yang dilakukan oleh Departemen Perindustrian. Menurut Departemen perindustrian Industri secara nasional dapat dikelompokkan sebagai berikut.⁷

- a. Industri dasar (hulu), yaitu industri mesin-mesin dan logam dasar serta industri kimia dasar. Industri dasar ini membawa misi pertumbuhan ekonomi, dan penguatan struktur ekonomi. Ciri industri dasar adalah teknologi tepat guna yang digunakan sudah maju dan teruji, serta tidak padat karya.
- b. Industri hilir, Teknologi tepat guna yang digunakan adalah teknologi maju, teruji, dan teknologi madya. Industri hilir mempunyai misi untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan pemerataan, memperluas kesempatan kerja, dan tidak padat modal.
- c. Industri kecil, Misi yang dibawa oleh industri kecil adalah melaksanakan pemerataan. Menggunakan teknologi madya dan teknologi sederhana serta mempunyai tenaga kerja yang banyak (padat karya). Pengembangan industri kecil ini diharapkan dapat menambah kesempatan kerja dan mendapatkan nilai tambah dengan memanfaatkan pasar dalam negeri dan luar negeri.

Kedua, pengelompokan industri⁸ menurut jumlah tenaga kerja yang dipekerjakan. Menurut BPS, pengelompokan industri berdasarkan kriteria ini dibedakan menjadi empat seperti berikut ini:

- 1) Industri besar, jika mempekerjakan tenaga kerja 100 orang atau lebih

⁷ Lincolin Arsyad, *Ekonomi Pembangunan*, Edisi ke-5, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2010), h.453-454

⁸ *Ibid*, h. 454

- 2) Industri sedang, jika mempekerjakan 20 sampai 99 orang
- 3) Industri kecil, jika mempekerjakan 5 sampai 19 orang
- 4) Industri mikro, jika mempekerjakan kurang dari 5 orang (termasuk tenaga kerja yang tidak dibayar)

B. Strategi Pengembangan Industri Kecil

1. Pengertian Strategi

Definisi strategi, disebutkan dalam beberapa definisi sebagai berikut:⁹

- a. Kamus saku oxford: strategi merupakan teori perang, khususnya perencanaan gerakan pasukan, kapal, dan sebagainya, menuju posisi yang layak, rencana tindakan atau kebijakan dalam bisnis atau politik dan sebagainya.
- b. M. Ridwan: strategi adalah kebijakan dan keputusan kunci yang digunakan oleh manajemen yang memiliki dampak besar pada kinerja keuangan. Kebijakan dan keputusan ini biasanya melibatkan komitmen sumber daya yang penting dan tidak dapat diganti dengan mudah.
- c. Iskandar Zukarnaen: sesungguhnya tentang apakah strategi bisnis itu...adalah dalam satu kata, *keunggulan bersaing* ... satu-satunya maksud perencanaan strategi adalah untuk memungkinkan suatu perusahaan memperoleh, seefisien mungkin, kedudukan paling akhir yang dapat dipertahankan dalam menghadapi pesaing-pesaingnya. Jadi strategi perusahaan merupakan upaya mengubah kekuatan perusahaan yang sebanding dengan cara yang paling efisien.

⁹ Pandji Anoraga, *Pengantar Bisnis :Pengelolaan dalam Era Globalisasi* (Jakarta : Rineka Cipta, 2011), h. 359-360.

Jadi pada dasarnya, strategi merupakan suatu proses pengevaluasian kekuatan dan kelemahan perusahaan dibandingkan dengan peluang dan ancaman yang ada dalam lingkungan yang dihadapi dan memutuskan strategi pasar produk yang menyesuaikan kemampuan perusahaan dengan peluang lingkungan.¹⁰

2. Konsep Strategi

a. Distinctive Competence

Merupakan tindakan yang dilakukan oleh perusahaan agar dapat melakukan kegiatan lebih baik dibandingkan dengan pesaingnya. Suatu perusahaan yang memiliki kekuatan yang tidak mudah ditiru oleh perusahaan pesaing dipandang sebagai perusahaan yang memiliki “*Distinctive Competence*”. *Distinctive Competence* menjelaskan kemampuan spesifik organisasi. Menurut Day dan Wensley, identifikasi *Distinctive Competence* dalam suatu organisasi meliputi: Keahlian tenaga kerja dan Kemampuan sumber daya

Dua faktor itu menyebabkan perusahaan tersebut dapat lebih unggul dibandingkan dengan pesaingnya. Keahlian sumber daya manusia yang tinggi muncul dari kemampuan membentuk fungsi khusus yang lebih efektif dibandingkan dengan pesaing. Dengan memiliki kemampuan melakukan riset pemasaran yang lebih baik, perusahaan dapat mengetahui secara tepat semua keinginan konsumen sehingga dapat menyusun strategi-strategi pemasaran yang lebih baik dibandingkan

¹⁰*Ibid*, h. 360

dengan pesaingnya. Semua kekuatan tersebut dapat diciptakan melalui penggunaan seluruh potensi sumber daya yang dimiliki perusahaan, seperti peralatan dan proses produksi yang canggih, penggunaan jaringan saluran distribusi cukup luas, penggunaan sumber bahan baku yang tinggi kualitasnya dan penciptaan *brand image* yang positif serta sistem reservasi yang terkomputerisasi. Semua itu merupakan keunggulan-keunggulan yang diciptakan untuk memperoleh keuntungan dari pasar dan mengalahkan pesaing.

b. *Competitive Advantage*

Competitive Advantage adalah kegiatan spesifik yang dikembangkan oleh perusahaan agar lebih unggul dibandingkan pesaingnya. Keunggulan bersaing disebabkan oleh pilihan strategi yang dilakukan perusahaan untuk merebut peluang pasar. Menurut Porter ada tiga strategi yang dapat dilakukan perusahaan untuk memperoleh keunggulan bersaing, yaitu:¹¹

- 1) Biaya rendah. Tujuan utama dari strategi ini adalah mencapai biaya rendah relatif terhadap pesaing. Kepemimpinan biaya dapat dicapai melalui pendekatan skala ekonomis produksi, efek kurve pengalaman, pengendalian biaya ketat, dan minimasi biaya.
- 2) Diferensial. Tujuan utama dari strategi ini adalah mendiferensiasikan produk yang ditawarkan, membuat sesuatu yang unik di mata konsumen. Pendekatan diferensiasi produk meliputi: loyalitas merek,

¹¹*Ibid*, h. 362

keunggulan pelayanan konsumen, jaringan dealer, desain produk, dan teknologi.

- 3) Fokus. Strategi ini memusatkan pada kelompok pembeli segmen lini produk atau pasar geografis tertentu. Strategi ini dapat berarti bahwa perusahaan mempunyai posisi biaya rendah dengan target strategisnya, diferensiasi, atau kedua-duanya. Strategi ini dapat pula digunakan untuk memilih target yang paling aman terhadap produk pengganti atau di mana pesaing yang paling lemah berada.

Ketiga strategi tersebut dinamakan strategi generik, karena strategi ini dapat digunakan oleh berbagai perusahaan yang berasal dari berbagai jenis industri.

3. Produk

Dalam strategi *marketing mix*, langkah yang pertama dilakukan adalah strategi produk. Hal ini penting karena yang akan dijual adalah produk dan konsumen akan mengenal perusahaan melalui produk yang ditawarkan. Dalam strategi produk yang perlu diingat adalah yang berkaitan dengan produk, bentuk, isi atau pembungkus. Karena strategi produk berkaitan dengan produk secara keseluruhan, sebelum kita membicarakan lebih jauh, kita harus mengenal apa itu produk. Dalam artian sederhana produk dikatakan sesuatu yang dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen.¹²

¹² Kasmir, *Kewirausahaan Edisi Revisi cetakan ke-10*, (Jakarta; PT.RajaGrafindo Persada, 2014), h.188

Produk adalah suatu kumpulan atribut fisik, psikis, jasa, dan simbolik yang dibuat untuk memuaskan kebutuhan dan keinginan pelanggan. Sebuah produk terdiri atas atribut-atribut, baik yang berwujud (*Tangible*) maupun tidak berwujud (*Intangible*), termasuk kemasan, warna, harga, kualitas, dan merk ditambah jasa layanan dari penjual dan reputasi. Dengan demikian, sebuah produk dapat berbentuk barang, tempat, orang, atau gagasan yang dibuat untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen.¹³

Jadi dapat dijelaskan bahwa produk merupakan sesuatu, baik berupa barang maupun jasa yang ditawarkan ke konsumen agar diperhatikan, dan dibeli oleh konsumen. Tujuan menawarkan produk ke pasar adalah untuk memenuhi keinginan dan kebutuhan konsumen.

Sesuai dengan definisi di atas, produk dapat dikelompokkan menjadi dua jenis, berikut:

- a. Produk berupa benda fisik atau benda berwujud, seperti buku, kursi, rumah, mobil dan lain-lain.
- b. Produk yang tidak berwujud, biasanya disebut jasa. Jasa dapat disediakan dalam berbagai wahana, seperti pribadi, tempat, kegiatan, organisasi dan ide-ide.

Strategi produk yang perlu dan harus dilakukan oleh suatu perusahaan dalam mengembangkan produknya adalah sebagai berikut:

¹³ Ari Setyaningrum, *Op.Cit*, h. 87

a. Menentukan Logo dan Motto

Logo merupakan cirri khas suatu perusahaan produk, sedangkan motto merupakan serangkaian kata yang berisikan misi dan visi perusahaan dalam melayani masyarakat. Baik logo maupun motto harus dirancang secara baik dan benar. Dalam menentukan logo dan motto perlu beberapa pertimbangan yaitu:

- 1) Harus memiliki arti
- 2) Harus menarik perhatian
- 3) Harus mudah diingat

b. Menciptakan Merk

Merk merupakan suatu tanda bagi konsumen untuk mengenal barang atau jasa yang ditawarkan. Pengertian merk sering diartikan sebagai nama, istilah, simbol, desain atau kombinasi dari semuanya. Agar merk mudah dikenal masyarakat, penciptaan merk harus mempertimbangkan faktor-faktor berikut:

- 1) Mudah diingat
- 2) Terkesan hebat dan modern
- 3) Memiliki arti (dalam arti positif)
- 4) Menarik perhatian

c. Menciptakan Kemasan

Kemasan merupakan pembungkus suatu produk. Penciptaan kemasan pun harus memenuhi berbagai persyaratan, seperti:

- 1) Kualitas kemasan (tidak mudah rusak)

2) Bentuk atau ukuran termasuk desain menarik

3) Warna menarik, dan sebagainya.

d. Keputusan Label

Label merupakan sesuatu yang dilekatkan pada produk yang ditawarkan dan merupakan bagian dari kemasan. Di dalam label harus dijelaskan:

1) Siapa yang membuat

2) Di mana dibuat

3) Kapan dibuat

4) Cara menggunakannya

5) Waktu kadaluarsa dan informasi lainnya.¹⁴

Konsumen memandang sebuah produk sebagai kumpulan dari berbagai macam keuntungan yang dapat memuaskan kebutuhan mereka. Oleh sebab itu pemasar perlu mengembangkan produk-produk baru dan harus memulai dengan menentukan nilai utama yang dicari oleh konsumen, kemudian mengembangkan produk aktualnya, akhirnya memikirkan tambahan-tambahannya yang dihargai oleh pembeli produk agar memuaskan harapannya.¹⁵

Dalam mengembangkan suatu produk produsen atau pengusaha harus memperhatikan tahap-tahap siklus atau daur hidup produk agar mampu bertahan dipasar sasaran. Seperti halnya seseorang yang melewati berbagai tahapan kehidupan, demikian pula dengan sebuah produk mempunyai

¹⁴ Kasmir, *Op.Cit.* h.189-190

¹⁵ Ari Setiyaningrum, dkk, *Op.Cit* h.91

tahapan-tahapan dalam perkembangan dan hidupnya. Adapun tahap/siklus hidup produk adalah sebagai berikut:

a. Tahap Perkenalan

Tahap ini dimulai ketika produk diperkenalkan ke pasar. Pemasar berupaya untuk membuat calon konsumen sadar akan keberadaan produk beserta manfaatnya. Biaya pengembangan, produksi, dan penjualan menghapus seluruh laba.

b. Pertumbuhan

Apabila produk baru menarik cukup banyak pelanggan, maka penjualan mulai bergerak cepat. Pemasar lalu menurunkan harga sedikit dan melanjutkan promosi untuk meningkatkan penjualan. Produk tersebut mulai menunjukkan laba ketika pendapatan melampaui biaya-biaya, dan perusahaan lain mulai bergerak cepat untuk memperkenalkan produk versi mereka.

c. Kedewasaan

Fase ini biasanya menjadi yang terpanjang dalam siklus hidup produk untuk banyak produk. Pertumbuhan penjualan memuncak kemudian menurun. Meskipun produk tersebut memperoleh laba tertingginya pada awal fase ini, persaingan yang makin menguat pada akhirnya mengharuskan perusahaan menurunkan harga sehingga meningkatkan biaya iklan dan promosi serta menurunkan laba dan penjualan mulai lesu.

d. Penurunan

Penjualan dan laba senantiasa menurun, ketika produk baru dalam fase pengenalan mencaplok penjualan. Perusahaan mengakhiri atau mengurangi dukungan promosi (iklan dan tenaga penjualan), tetapi memungkinkan produk tetap bertahan untuk memberikan sejumlah kecil laba.¹⁶

4. Faktor Penentu Lokasi Industri

Penempatan lokasi industri mempunyai peranan yang penting, karena akan mempengaruhi perkembangan dan keberlanjutan proses dan kegiatan industri. Dalam upaya untuk meminimumkan biaya produksi dan meningkatkan keuntungan, maka perusahaan industri harus dapat memilih lokasi industri yang tepat. Ada beberapa faktor yang menentukan lokasi industri untuk mencapai tujuan tersebut diantaranya: Faktor *endowment* (tanah, tenaga kerja, modal, dan teknologi), Pasar dan harga, Bahan baku dan energy, Aglomerasi, keterkaitan antar industri, Kebijakan pemerintah, Biaya angkutan, dan Undang – undang.

Faktor *endowment* dalam hal ini adalah tersediannya faktor produksi utama secara kualitatif maupun kuantitatif di suatu daerah atau negara yang bersangkutan. Semakin banyak faktor *endowment* yang dimiliki oleh suatu daerah, maka makin banyak pula yang harus diperhatikan dalam menentukan lokasi industrinya. Selain tanah, tenaga kerja dan manajemen (manajer) sebagai unsur yang terlibat langsung dalam menentukan lokasi

¹⁶ Ronald J. Ebert, Ricky W. Griffin, *Pengantar Bisnis Edisi Kesepuluh*, (Jakarta; Erlangga, 2014), h. 400

industri, harus diperhatikan juga dalam industri adalah tentang mobilitas tenaga kerja antar daerah, akan tetapi juga antar pekerjaan. Sementara itu, Faktor penentu lokasi yang lain dikemukakan oleh Weber:¹⁷

a. Bahan Baku

Seorang produsen akan menentukan letak pabriknya di lokasi yang dapat memberikan keuntungan optimal. Contohnya pada industri genteng, industri ini memilih lokasi yang dekat dengan bahan baku.

b. Tenaga Kerja

Pada umumnya produsen lebih menyukai tenaga kerja yang berasal dari sekitar daerah lokasi industri, karena biaya transportasi yang dikeluarkan oleh tenaga kerja lebih sedikit, sehingga para buruh tidak menuntut upah yang terlalu tinggi.

c. Aksesibilitas

Aksesibilitas memacu interaksi antar wilayah sampai ke daerah yang paling terpencil, sehingga tercipta pemerataan pembangunan. Semakin kecil biaya transportasi antara lokasi bahan baku menuju pabrik dan lokasi pemasaran maka total biayanya juga semakin kecil.

Perumusan modelnya Weber bertitik tolak pada asumsi bahwa:

- 1) Wilayah yang seragam dalam hal topografi, iklim dan penduduknya.
- 2) Sumber daya dan bahan mentah tersedia di mana-mana dalam jumlah yang memadai.

¹⁷ Robinson Tarigan, *Ekonomi Regional: Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), h. 114.

- 3) Tenaga kerja tidak *ubiquitous* (tidak menyebar secara merata) tetapi berkelompok pada beberapa lokasi dan dengan mobilitas terbatas.
- 4) Material lainnya seperti bahan bakar mineral dan tambang tersedia secara sporadis dan hanya terjangkau pada beberapa tempat terbatas.

C. Etika Bisnis Islam

1. Pengertian Etika Bisnis Islam

Menurut Hartono dalam jurnal Fitri Adona menyebutkan bahwa persoalan etika tidaklah sederhana karena dalam praktiknya tidak ada etika yang mutlak. Secara teoritis etika yang bersifat universal namun sistemnya tidak bisa diterima secara universal, sehingga secara *de facto* tidak ada etika universal. Etika terikat pada budaya (*culture-bound*) yang berkembang secara inheren dalam budaya berbentuk filsafat atau pandangan hidup masyarakat.¹⁸

Pengertian Etika berasal dari kata *ethos* sebuah bahasa dari Yunani, yang diartikan identik dengan moral atau moralitas. Kedua istilah ini dijadikan sebagai pedoman atau ukuran bagi tindakan manusia dengan penilaian baik atau buruk dan benar atau salah. Etika merupakan cabang filsafat yang membahas tentang nilai dan norma moral yang mengatur perilaku manusia baik sebagai individu maupun sebagai kelompok dan institusi di dalam masyarakat. Oleh karena itu, disamping etika sebagai hidup manusia diatur

¹⁸ Fitri Adona, Etika Bisnis Periklanan: Pelanggan Pedoman Etis dalam Iklan Televisi, *Jurnal Polibisnis*, Vol. 4, No. 2, (Oktober; 2012) h. 51.

secara harmonis, agar tercapai keselarasan dan keserasian dalam kehidupan baik antar sesama manusia maupun manusia dengan lingkungannya.¹⁹

Etika dalam Islam disebut dengan akhlak. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, kata akhlak adalah kelakuan, tabiat, budi pekerti atau watak.²⁰ Etika bisnis dalam islam adalah sejumlah perilaku etis bisnis (*akhlaq al Islamiyah*) yang dibungkus dengan nilai-nilai syariah yang mengedepankan halal dan haram. Dalam islam etika sudah banyak dibahas dalam berbagai literature dan sumber utamanya adalah Al-Qur'an dan sunah. Kepercayaan, keadilan dan kejujuran adalah elemen pokok dalam mencapai suksesnya suatu bisnis di kemudian hari. Dalam bisnis kita harus jujur, sebagai mana firman Allah dalam Q.S Muhammad ayat 21:

طَاعَةٌ وَقَوْلٌ مَّعْرُوفٌ فَإِذَا عَزَمَ الْأَمْرُ فَلَوْ صَدَقُوا اللَّهَ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ

Artinya:“ Ta'at dan mengucapkan Perkataan yang baik (adalah lebih baik bagi mereka). apabila telah tetap perintah perang (mereka tidak menyukainya). tetapi Jikalau mereka benar (imannya) terhadap Allah, niscaya yang demikian itu lebih baik bagi mereka”.²¹

Mengingat pranata yang dipakai dalam penerapan etika adalah nilai (*value*), dan hubungan (*relationship*), maka untuk memahami etika islam harus diketahui tata nilai yang dianut manusia. Hak dan kewajiban manusia di dunia, serta ketentuan aturan dan hubungan yang harus dipenuhi manusia, baik yang menyangkut hubungan antar manusia, hubungan manusia dengan alam, dan tentunya hubungan manusia dengan Allah SWT. Dengan

¹⁹ Budi Untung, *Hukum Dan Etika Bisnis*, (Yogyakarta:C.V Andi offset, 2012), h.60

²⁰ Badan Pengembangan Pembinaan Bahasa, *Op.Cit*, h.10

²¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, *Op.cit*, h. 509

demikian persoalan-persoalan etika adalah persoalan kehidupan manusia. Tidak bertingkah laku semata-mata menurut naluri atau dorongan hati. Hal ini menunjukkan bahwa akhlak merupakan gambaran bentuk lahir manusia.

Dalam bahasa Indonesia kata 'Bisnis' diserap dari kata "*Business*" dari bahasa Inggris yang berarti kesibukan. Kesibukan secara khusus berhubungan dengan orientasi profit/keuntungan.²² Bisnis dipengaruhi bukan hanya oleh situasi dan kondisi ekonomi, melainkan juga oleh perubahan-perubahan social, politik, ekonomi dan teknologi serta pergeseran-pergeseran sikap dan cara pandang para stakeholdernya. Bisnis tidak dipandang secara sempit dengan tujuan memaksimalkan nilai ekonomi bagi pemiliknya, tetapi bisnis harus tetap mempertimbangkan segala sesuatu yang mempengaruhi pencapaian tujuan. Istilah bisnis dalam Al-Qur'an yaitu *al-tijarah* dan dalam bahasa arab *tijaraha*, berawal dari kata dasar *t-j-r* *tajara*, *tajranwatijarata*, yang bermakna berdagang atau berniaga. Menurut ar-Raghib al-Asfahani dalam al-mufradat fi gharib al-Qur'an, *at-tijarah* bermakna pengelolaan harta benda untuk mencari keuntungan.

Bisnis secara islam pada dasarnya sama dengan bisnis secara umum, hanya saja harus tunduk dan patuh atas dasar Al-Qur'an, As-Sunnah, Al-Ijma dan Qiyas serta memperhatikan batasan-batasan yang tertuang dalam sumber-sumber tersebut. Islam memberikan kebebasan kepada pemeluknya untuk melakukan usaha (bisnis), namun dalam islam ada beberapa prinsip

²² Pandji Anoraga, *Op.Cit*, h. 3-4

dasar yang menjadi etika normatif yang harus ditaati ketika seorang muslim akan dan sedang melaksanakan usaha, diantaranya:

- a. Proses mencari rezeki bagi seorang muslim merupakan suatu tugas wajib
- b. Rezeki yang dicari haruslah rizki yang halal.
- c. Bersikap jujur dalam menjalankan usaha.
- d. Bisnis yang akan dan sedang dijalankan jangan sampai menimbulkan kerusakan lingkungan hidup.
- e. Persaingan dalam bisnis dijadikan sebagai sarana untuk berprestasi secara fair dan sehat.

Etika bisnis dalam islam adalah sejumlah perilaku etis bisnis (*akhlaq al Islamiyah*) yang dibungkus dengan nilai-nilai syari'ah yang mengedepankan halal haram. Jadi perilaku etis itu ialah perilaku yang mengikuti perintah allah dan menjauhi larangan-Nya.²³

2. Prinsip-Prinsip Etika Bisnis Islam

Dalam etika dan ilmu ekonomi memperkenalkan lima aksioma etika ekonomi dalam bisnis islam:

- a. Prinsip Kesatuan/Tauhid/Keesaan

Tauhid menyadarkan manusia sebagai makhluk ilahiyah, sosok makhluk yang bertuhan. Dengan demikian, kegiatan bisnis manusia tidak terlepas dari pengawasan Tuhan, dan dalam rangka melaksanakan titah Tuhan. Konsep tauhid merupakan dimensi vertikal islam sekaligus horizontal yang memadukan segi politik, sosial ekonomi kehidupan

²³ Firi Amalia, *Op.Cit*, 'h.135

menjadi kebulatan yang homogeny yang konsisten dari dalam dan luas sekaligus terpadu dengan alam luas.

Penerapan konsep keesaan dalam etika bisnis, yaitu:

- 1) Tidak akan berbuat diskriminatif terhadap pekerja, pemasok, pembeli atau siapapun pemegang saham perusahaan atas ras, warna kulit, jenis kelamin, ataupun agama.
- 2) Tidak dapat dipaksa untuk tidak berbuat etis, karena dia hanya takut kepada Allah.
- 3) Tidak akan menimbun kekayaan dengan keserakahan, karena dia sadar harta didunia bersifat sementara, dan tidak mencari kekayaan dengan cara apapun.

b. Prinsip Keadilan/Keseimbangan

Ajaran Islam berorientasi pada terciptanya karakter manusia yang memiliki sikap dan prilaku yang seimbang dan adil dalam konteks hubungan antar manusia dengan dirinya sendiri dengan orang lain dan dengan lingkungan. Keadilan atau keseimbangan berarti bahwa, prilaku bisnis harus adil atau seimbang. Keseimbangan berarti tidak berlebihan (ekstrim) dalam mengejar keuntungan ekonomi. Kepemilikan individu yang tidak terbatas, sebagaimana dalam sistem kapitalis, tidak dibenarkan. Dalam Islam harta mempunyai fungsi sosial yang kental.

Penerapan konsep keseimbangan dalam etika bisnis, dimana prinsip keseimbangan atau kesetaraan berlaku baik secara harfiah

maupun kias dalam dunia bisnis. Allah memperingatkan pengusaha muslim untuk untuk menyempurnakan takaran dan timbangan dengan neraca yang benar.

c. Prinsip Kebenaran: Kebajikan dan Kejujuran

Kebenaran selain mengandung makna kebenaran lawan kesalahan, mengandung juga unsur kebajikan dan kejujuran. Nilai kebenaran adalah merupakan nilai yang dianjurkan dalam ajaran Islam. Dalam Al-qur'an aksioma kebenaran yang mengandung kebajikan dan kejujuran dapat ditegaskan atas keharusan memenuhi perjanjian dalam melaksanakan bisnis. Dalam konteks etika bisnis yang harus dilakukan adalah dalam hal sikap dan perilaku yang benar yang meliputi dari proses bisnis hingga dari keuntungan yang diperoleh.

d. Prinsip Kehendak Bebas

Kebebasan berarti bahwa manusia sebagai individu dan kolektif punya kebebasan penuh untuk melakukan aktivitas bisnis. Dalam ekonomi, manusia bebas mengimplementasikan kaedah-kaedah Islam. Karena masalah ekonomi, termasuk kepada aspek mu'amalah, bukan ibadah, maka berlaku padanya kaedah umum, "semua boleh kecuali yang dilarang". Yang tidak boleh dalam Islam adalah ketidakadilan dan riba. Dalam tataran ini kebebasan manusia sesungguhnya tidak mutlak, tetapi merupakan kebebasan yang bertanggung jawab dan berkeadilan.

Manusia sebagai khalifah dimuka bumi sampai batas-batas tertentu mempunyai kehendak bebas atau kebebasan untuk mengarahkan kehidupannya kepada tujuan pencapaian kesucian diri. Manusia dianugrahi kehendak bebas atau kebebasan (*free will*) untuk membimbing kehidupannya sebagai khalifah. Berdasarkan aksioma kehendak bebas ini menggingkarinya.

e. Prinsip Tanggung Jawab

Pertanggungjawaban etika bisnis dalam Islam mempunyai kehendak bebas dalam menjalani bisnis baik dari perjanjian yang dibuatnya, apakah akan ditepati atau berarti, bahwa manusia sebagai pelaku bisnis, mempunyai tanggung jawab moral kepada Tuhan atas perilaku bisnis. Harta sebagai komoditi bisnis dalam Islam, adalah amanah Tuhan yang harus dipertanggungjawabkan dihadapan Tuhan. Tanggung jawab merupakan suatu prinsip dinamis yang berhubungan dengan perilaku manusia. Bahkan merupakan kekuatan dinamis individu untuk mempertahankan kualitas keseimbangan dalam masyarakat. Karena manusia yang hidup sebagai makhluk sosial, tidak bisa bebas, dan semua tindakanya harus dipertanggungjawabkan.²⁴

²⁴Veithzal Rivai, Amiur Nuruddin, Faisar Ananda, Islamic businesss and economic ethics,(Jakarta; PT. Bumi Aksara), 2012, h. 38

D. Kesejahteraan Sosial

1. Definisi Kesejahteraan Sosial

Kesejahteraan merupakan titik ukur bagi suatu masyarakat telah berada pada kondisi sejahtera. Kesejahteraan dapat diartikan persamaan hidup yang setingkat lebih dari kehidupan. Seseorang akan merasa hidupnya sejahtera apabila ia merasa senang, tidak kurang suatu apapun dalam batas yang mungkin dicapainya, ia terlepas dari kemiskinan serta bahaya yang mengancam.²⁵

Menurut Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial, “kesejahteraan adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya”. Kesejahteraan dapat dilihat dari pemerataan pendapatan, pendidikan yang mudah dijangkau, dan kualitas kesehatan yang semakin meningkat dan merata. Pemerataan pendapatan berhubungan dengan adanya lapangan pekerjaan, peluang dan kondisi usaha, dan faktor ekonomi lainnya. Kesempatan kerja dan kesempatan berusaha diperlukan agar masyarakat mampu memutar roda perekonomian yang pada akhirnya mampu meningkatkan jumlah pendapatan yang diterima.²⁶

World Health Organization mengartikan kualitas hidup sebagai sebuah persepsi individu terhadap kehidupannya di masyarakat dalam konteks

²⁵Mita Noveria, *Pertumbuhan Penduduk dan Kesejahteraan*, (Jakarta: LIPI Pers, 2011), h.22

²⁶ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: PT. Refika Pratama. 2015), h.86

budaya dan sistem nilai yang ada yang terkait dengan tujuan, harapan, standard dan juga perhatian terhadap kehidupan. Konsep ini memberikan makna yang lebih luas karena dipengaruhi oleh kondisi fisik, individu, psikologis, tingkat kemandirian, dan hubungan sosial individu dengan lingkungannya.²⁷

Menurut Rambe dalam buku Euis Sunarti, kesejahteraan adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial, material, maupun spiritual yang meliputi rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman lahir batin yang memungkinkan setiap warga negara untuk mengadakan usaha-usaha pemenuhan kebutuhan jasmani, rohani dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, rumah tangga serta masyarakat.²⁸

Sedangkan menurut Bubolz dan Sontag (1993), kesejahteraan merupakan terminologi lain dari kualitas hidup manusia (*quality human life*), yaitu suatu keadaan ketika terpenuhinya kebutuhan dasar serta terealisasinya nilai-nilai hidup.²⁹

Masalah pembangunan memiliki visi memberdayakan manusia dan masyarakat dalam arti yang seluas-luasnya. Pemberdayaan masyarakat merupakan modal utama masyarakat untuk mengembangkan dirinya serta mempertahankan dirinya ditengah-tengah masyarakat lainnya.³⁰

²⁷ Adi Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial* (Bandung: Refika Aditama, 2012), h.44

²⁸ Euis Sunarti, *Indikator Keluarga Sejahtera Dan Pengembangan, Evaluasi Dan Keberlanjutan*, (Fakultas Ekologi Manusia Institut Pertanian Bogor, 2005), ISBN 978-602-8665-05-6, h. 15.

²⁹ *Ibid*, Euis Sunarti. h.15.

³⁰ Kementrian Kelautan Dan Perikanan, *Kondisi Sosial Ekonomi Rumah Tangga Sektor Perikanan*, Jakarta 2011, h. 23

Berdasarkan definisi tentang kesejahteraan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan adalah suatu keadaan terpenuhinya segala kebutuhan hidup baik material maupun non-material, yang dapat diukur dengan adanya pemerataan pendapatan, pendidikan yang mudah dijangkau, dan kualitas kesehatan yang semakin meningkat dan merata, sehingga dapat membuat seseorang merasa aman, sentosa, makmur, dan selamat.

2. Indikator Kesejahteraan

Tingkat kesejahteraan manusia dapat diukur dengan perhitungan fisik dan non-fisik seperti tingkat konsumsi per-kapita, angka kriminalitas, angkatan kerja, tingkat ekonomi, dan akses di media masa. Selain itu, kesejahteraan masyarakat juga dapat diukur menggunakan IPM (Indeks Pembangunan Manusia) yang terdiri dari tiga gabungan dimensi yaitu dimensi umur, manusia terdidik dan standar hidup yang layak. Berdasarkan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), kesejahteraan menitikberatkan perhatian terhadap masalah kesehatan lingkungan, tidak rentan terhadap penyakit, mempunyai tempat dan tidak perlu mendapat bantuan sandang dan pangan. Dijelaskan dalam pengelompokan lima jenis keluarga sejahtera menurut Undang-Undang No.10 Tahun 1992 sebagai berikut:

a) Keluarga Pra Sejahtera

Yaitu keluarga yang belum dapat memenuhi kebutuhan dasarnya secara minimal, seperti kebutuhan akan pangan, sandang, papan, kesehatan dan

pendidikan dasar bagi anak usia sekolah. Yaitu keluarga yang tidak dapat memenuhi syarat-syarat sebagai keluarga sejahtera I.

b) Keluarga Sejahtera I

Yaitu keluarga yang baru dapat memenuhi kebutuhan dasarnya secara minimal, tetapi belum dapat memenuhi keseluruhan kebutuhan sosial psikologisnya seperti kebutuhan akan agama/ibadah, kualitas makan, pakaian, papan, penghasilan, pendidikan, kesehatan, dan KB.

c) Keluarga Sejahtera II

Yaitu keluarga yang telah dapat memenuhi seluruh kebutuhan dasar dan kebutuhan sosial psikologisnya, akan tetapi belum memenuhi keseluruhan kebutuhan perkembangannya, seperti kebutuhan untuk peningkatan pengetahuan agama, interaksi dengan anggota keluarga dan lingkungannya, serta akses kebutuhan memperoleh informasi.

d) Keluarga Sejahtera III

Yaitu keluarga yang telah dapat memenuhi seluruh kebutuhan dasar, kebutuhan sosial dan kebutuhan pengembangannya, namun belum dapat memenuhi kebutuhan aktualisasi diri, seperti sumbangan (kontribusi) secara teratur kepada masyarakat.

e) Keluarga Sejahtera III Plus

Yaitu keluarga yang telah dapat memenuhi seluruh kebutuhannya, yaitu kebutuhan dasar, sosial psikologis, pengembangan, serta aktualisasi diri,

terutama dalam memberikan sumbangan yang nyata dan berkelanjutan bagi masyarakat.³¹

Adapun menurut Badan Pusat Statistik (BPS), Kesejahteraan adalah suatu kondisi dimana kebutuhan jasmani dan rohani dari rumah tangga tersebut terpenuhi sesuai dengan tingkat hidup. Dan untuk mengukur tingkat kesejahteraan manusia, BPS (badan pusat statistik) memiliki beberapa indikator yang dapat digunakan yaitu sebagai berikut:

a) Pendapatan

Pendapatan atau penghasilan adalah indikator yang dapat menggambarkan kesejahteraan masyarakat. Adapun yang dimaksud dengan pendapatan adalah penerimaan total kas yang diperoleh seseorang atau rumah tangga selama periode waktu tertentu (satu tahun). Pendapatan terdiri dari penghasilan tenaga kerja, penghasilan atas milik (seperti sewa, bunga, dan deviden) serta tunjangan dari pemerintah.

b) Perumahan dan Pemukiman

Perumahan dan pemukiman selain menjadi kebutuhan dasar manusia, juga mempunyai fungsi yang sangat strategis dalam perannya sebagai pusat penyesuaian keluarga dan peningkatan kualitas generasi yang akan datang. Selain itu, rumah juga merupakan determinan kesehatan masyarakat, dimana rumah yang sehat dan nyaman adalah rumah yang mampu menunjang kondisi kesehatan tiap penghuninya.

³¹ Zaenal Tanjung, "Peranan Dinas Sosial dalam meningkatkan kesejahteraan Ekonomi masyarakat Ditinjau dalam Perspektif Ekonomi Islam" (Skripsi Untuk Melengkapi Tugas-tugas Guna Memperoleh Gelar Sarjana IAIN Raden Intan Lampung), 2016. h. 42

c) Kesehatan

Kesehatan merupakan salah satu indikator kesejahteraan penduduk sekaligus indikator keberhasilan program pembangunan. Masyarakat yang sakit akan sulit memperjuangkan kesejahteraan bagi dirinya, sehingga pembangunan dan berbagai upaya dibidang kesehatan diharapkan dapat menjangkau semua lapisan masyarakat serta tidak diskriminatif dalam pelaksanaannya. Kesehatan menjadi indikator kesejahteraan dapat dilihat melalui mampu atau tidaknya masyarakat menjalani pengobatan di layanan kesehatan serta mampu untuk membiayai secara penuh obat yang dibutuhkan.

d) Pendidikan

Pendidikan merupakan hak asasi manusia dan hak setiap warga negara untuk dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses belajar. Setiap warga negara Indonesia berhak memperoleh pendidikan yang bermutu sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki tanpa memandang status sosial, status ekonomi, suku, etnis, agama dan lokasi geografis.

Berdasarkan indikator-indikator kesejahteraan diatas maka proses pertumbuhan ekonomi merupakan pertumbuhan yang mendukung pembangunan manusia lebih berkualitas.³²

³²Ikhwan Abidin Basri, *Islam dan Pembangunan Ekonomi Masyarakat*, (Jakarta: Gema Insani Pers, 2009), h. 96

3. Kesejahteraan dalam Ekonomi Islam

a. Pengertian Kesejahteraan dalam Ekonomi Islam

Al-falah secara bahasa diambil dari kata dasar *falah* yang artinya *zhafara bima yurid* (kemenangan atas apa yang diinginkan). Disebut *Al-falah* artinya menang, keberuntungan, dengan mendapat kenikmatan akhirat.³³

Sedangkan menurut Syaikh Muhammad Muhyidin Qaradaghi, secara istilah *Al-falah* berarti: kebahagiaan dan keberuntungan dalam kehidupan dunia dan akhirat. Dilihat dari segala sisi dan dimensi dalam seluruh aspek kehidupan. Sebagaimana yang terlihat dalam al-quran dan sunnah.

Definisi Islam tentang kesejahteraan pada pandangan komperhensif tentang kehidupan ini. Kesejahteraan menurut Islam mencakup dua pengertian yaitu:³⁴

- 1) Kesejahteraan holistic dan seimbang. Yaitu kecukupan materi yang didukung oleh terpenuhinya kebutuhan spiritual serta mencakup individu dan sosial. Sosok manusia terdiri atas unsur fisik dan jiwa, karenanya kebahagiaan harus menyeluruh dan seimbang. Demikian pula manusia memiliki dimensi individu sekaligus sosial. Manusia merasa bahagia jika terdapat keseimbangan diantara dirinya dan lingkungan sosialnya. Yang terdapat dalam Al-quran surat Al-Jumu'ah ayat 10:

³³ Pusat Kajian Dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), *Ekonomi Islam* (Jakarta: Rajawali Perss, 2009). h. 2

³⁴ Pusat Pengkajian Dan Pengembangan Ekonomi Islam, *Op.Cit*, , h. 4.

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا

اللَّهُ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

Artinya: Apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebarlah kamu dimuka bumi, dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.³⁵

2) Kesejahteraan didunia dan diakhirat, sebab manusia tidak hanya hidup dialam dunia saja, tetapi dialam setelah kematian atau kemusnahan dunia (akhirat). Kecukupan materi didunia ditunjukan dalam rangka untuk memperoleh kecukupan diakhirat. Jika kondisi ideal ini tidak dapat dicapai maka kesejahteraan akhirat tentu lebih diutamakan, sebab ia merupakan kehidupan yang abadi dan lebih bernilai dibanding kehidupan dunia.

Dalam bentuk kesejahteraan perspektif Islam, tentu hal ini tidak bisa dilepaskan tolak ukur pedoman umat Islam yaitu Al-Quran dan Al-Hadist, tergantung ada atau tidaknya hubungan manusia dengan Tuhannya dan dengan sesama manusia. Bahwa Islam tidak menerima untuk memisahkan agama dari bidang kehidupan sosial, maka Islam telah menetapkan suatu metode lengkap yang mencakup garis-garis yang harus dipatuhi oleh tingkah laku manusia terhadap dirinya sendiri atau kelompok.³⁶

³⁵ Al-Quran Surat Al-Jumu'ah Ayat 10

³⁶ Surya Effendi, "Upaya Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Taman Rahayu Kecamatan Saetu Kabupaten Bekasi", (Universitas Islam Negeri Syafei Hidayatullah Jakarta, 2008), h. 35

Menurut Al-Ghazali, kesejahteraan dari suatu masyarakat tergantung pada pencarian dan pemeliharaan lima tujuan dasar yaitu: 1) agama, 2) hidup atau jiwa, 3) keluarga atau keturunan, 4) harta atau kekayaan, 5) intelektual atau akal. Ia menitik beratkan bahwa sesuai tuntunan wahyu, kebaikan didunia dan diakhirat merupakan tujuan utamanya. Ia mendefinisikan aspek ekonomi dari fungsi kesejahteraan sosialnya dalam kerangka sebuah individu dan sosial yang meliputi kebutuhan pokok, kesenangan dan kenyamanan, serta kemewahan.³⁷

Beberapa faktor pendorong untuk terciptanya kesejahteraan masyarakat atau keluarga yang sejahtera dalam konteks Islam adalah memenuhi kebutuhan dan bukan memenuhi kepuasan atau keinginan yaitu tujuan dari aktivitas ekonomi Islam, dan usaha untuk pencapaian tujuan tersebut merupakan salah satu kewajiban dalam agama. Muhammad Nejatullah Siddiqi, bahwa tujuan aktivitas ekonomi yang sempurna menurut Islam antara lain:³⁸

- 1) Memenuhi kebutuhan hidup seseorang secara sederhana
- 2) Memenuhi kebutuhan keluarga
- 3) Memenuhi kebutuhan jangka panjang
- 4) Menyediakan kebutuhan keluarga yang ditinggalkan
- 5) Memberi bantuan sosial dan sumbangan menurut jalan Allah.

Adapun beberapa sifat *maslahah*, antara lain:

³⁷ Andiwarman A. Karim, *Ekonomi Makro Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), h.62

³⁸ Muhammad Nejatullah Siddiqi, *Kegiatan Ekonomi dalam Islam*, terjemahan Anas Sidik dari judul aslinya "*The Economic Enterprise in Islam*", (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), h. 15.

- 1) *Maslahah* bersifat subjektif, dalam arti setiap individu menjadi hakim bagi masing-masing dalam menentukan apakah sesuatu perbuatan merupakan suatu *masalah* atau bukan bagi dirinya. Kriteria *masalah* ini ditetapkan oleh syariah dan sifatnya mengikat bagi semua individu.
- 2) *Maslahah* orang perorangan akan konsisten dengan *masalah* orang banyak. Konsep ini sangat berbeda dengan konsep *pareto optimum*, yaitu keadaan optimal dimana seseorang tidak dapat meningkatkan tingkat kepuasan atau kesejahteraannya tanpa menyebabkan penurunan kepuasan atau kesejahteraan orang lain.³⁹

Dalam konteks ini, sangat tepat untuk diterapkan bagi pemenuhan kesejahteraan manusia yang mencakup kebutuhan *dharuriyat*, *hajiyyat*, dan *tahsiniyat*.⁴⁰

- 1) *Dharuriyat*, adalah penegakan kemaslahatan agama dan dunia. Artinya, ketika *dharuriyat* itu hilang maka kemaslahatan dunia dan bahkan akhirat juga akan hilang, dan yang akan muncul adalah justru kerusakan dan bahkan musnahnya kehidupan.⁴¹ *Dharuriyat* menunjukkan kebutuhan dasar ataupun primer yang harus selalu ada dalam kehidupan manusia.

Selanjutnya, *dharuriyat* terbagi menjadi lima poin yang bisa dikenal dengan *al-kulliyat al khamsah*, yaitu agama, juwa, akal, keturunan dan

³⁹ Ika Yunia Fauzia, Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Al-Syariah*, (Bandung: Kencana, 2011), Edisi I, h. 164.

⁴⁰ *Ibid*, h. 165.

⁴¹ Al-Syathibi, *Al-Muwafaqat*, h. 324. Lihat juga Juhaya S. Praja, *Filsafat Hukum Islam*, LPPM Universitas Islam Bandung, Bandung, 1995, h. 101-105

harta benda. Dengan cara memenuhi kebutuhan kelima had diatas, yang apabila tidak tercukupi akan membawa kerusakan bagi kehidupan manusia.⁴² Seperti yang telah dikemukakan oleh Al-Ghazali, bahwa kesejahteraan (*maslahah*) dari suatu masyarakat tergantung kepada pencarian dan pemeliharaan lima tujuan dasar, ia menitikberatkan bahwa sesuai tuntunan wahyu, “kebaikan dunia ini dan akhirat (*maslahah ad-diin wa ad-dunya*) merupakan tujuan utamanya.”

2) *Hajiyat*, adalah hal-hal yang dibutuhkan untuk mewujudkan kemudahan dan menghilangkan kesulitan yang dapat menyebabkan bahaya dan ancaman, yaitu jika sesuatu yang mestinya ada menjadi tidak ada. *Hajiyat* juga dimaknai dengan keadaan dimana jika suatu kebutuhan dapat terpenuhi maka akan bisa menambah *value* atau nilai kehidupan manusia.⁴³

3) *Tahsinijat*, adalah melakukan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan menghindari yang buruk sesuai dengan apa yang telah diketahui oleh akal sehat. *Tahsinijat* juga bisa dikenali dengan kebutuhan tersier, atau identik dengan kebutuhan yang bersifat mendekati kemewahan.⁴⁴

Dalam ekonomi Islam kesejahteraan memiliki arti terhindar dari rasa takut terhadap penindasan, kelaparan, dahaga dan penyakit, serta kebodohan bahkan lingkungan. Hal ini sesuai dengan kesejahteraan

⁴² *Ibid*, h. 164.

⁴³ Ika Yunia Fauzia, Abdul Kadir Riyadi, *Op.Cit*, h. 68.

⁴⁴ *Ibid*, h. 78.

surgawi yang dapat dilukiskan antara lain dalam peringatan Allah SWT kepada Adam as, terdapat dalam Q.S Thaha ayat 117-119

فَقُلْنَا يَتَّعَدُمُ إِنَّ هَذَا عَدُوٌّ لَكَ وَلِزَوْجِكَ فَلَا يُخْرِجَنَّكَ مِنَ الْجَنَّةِ فَتَشْقَى ﴿١١٧﴾
إِنَّ لَكَ أَلَّا تَجُوعَ فِيهَا وَلَا تَعْرَى ﴿١١٨﴾ وَأَنَّكَ لَا تَظْمَأُ فِيهَا وَلَا تَصْحَى ﴿١١٩﴾

Artinya: Maka kami berkata: “Hai Adam, sesungguhnya ini (iblis) adalah musuh bagimu dan bagi isterimu, maka sekali-kali janganlah ia mengeluarkan kamu berdua dari surga, yang menyebabkan kamu menjadi celaka. Sesungguhnya kamu tidak akan kelaparan didalamnya dan tidak akan telanjang. Dan sesungguhnya kamu tidak akan merasa dahaga dan tidak (pula) akan ditimpa panas matahari didalamnya”.⁴⁵

Bersumber dari pandangan hidup Islam melahirkan nilai-nilai dasar dalam ekonomi yaitu:

- 1) Keadilan, dengan menjunjung tinggi nilai-nilai kebenaran, kejujuran, keberanian dan konsisten pada kebenaran.
- 2) Pertanggung jawaban, untuk memakmurkan bumi dan alam semesta sebagai tugas seorang khalifah. Setiap perilaku ekonomi memiliki tanggung jawab untuk berperilaku ekonomi yang sebenarnya, amanah dalam mewujudkan kemaslahatan. Juga memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan kesejahteraan secara umum bukan kesejahteraan secara pribadi atau kelompok tertentu saja.
- 3) Takaful (jaminan sosial), adanya jaminan sosial dimasyarakat akan mendorong terciptanya hubungan yang baik antar individu dan masyarakat, karena islam tidak hanya mengajarkan hubungan vertical, namun juga menempatkan hubungan horizontal secara seimbang.

⁴⁵ Al-Quran Surat Thaha Ayat 117-119

Agar kesejahteraan dimasyarakat dapat terwujud, pemerintah berperan dalam mencukupi kebutuhan masyarakat, baik primer maupun sekunder (the kamili). Karena hal tersebut, pemerintah dilarang untuk berhenti pada pemenuhan kebutuhan dan pelayanan primer masyarakat saja, namun harus berusaha mencakup seluruh kebutuhan komplementer lainnya, selama tidak bertentangan dengan syariat sehingga kehidupan masyarakat sejahtera.⁴⁶

Dalam Islam kesejahteraan dapat dikendalikan oleh distribusi kekayaan tersebut maka kebutuhan setiap individu seperti sandang, pangan, papan dapat terpenuhi secara seimbang. Sedangkan suatu keadaan terjaga dan terlindunginya agama, harta, jiwa, akal, dan kehormatan manusia dengan demikian, kesejahteraan ekonomi Islam mencakup seluruh aspek kebutuhan jasmani dan rohani.

b. Indikator Kesejahteraan dalam Ekonomi Islam

Menurut Muhammad Abdul Mannan, ekonomi sebagai ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi rakyat yang diilhami oleh nilai-nilai islam.⁴⁷

Sebagai tatanan ekonomi, Islam menganjurkan manusia untuk bekerja serta berusaha. Bekerja dan berusaha dilakukan oleh manusia diletakkan Allah dalam timbangan kebaikan. Menurut teori Islam, kehidupan-kehidupan terbagi dua unsur materi dan sepiritual yang satu sama lain saling membutuhkan, antara lain:

⁴⁶ *Ibid*, h. 89

⁴⁷ Adiwarman, A. Karim, *Ekonomi Mikro Islam*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada), h.

1) Unsur Materi

Kenikmatan yang disediakan Allah di bumi berupa rizki dan perhiasan. Islam memandang kehidupan di dunia secara wajar, Islam membolehkan memanfaatkan nikmat dunia dalam batas-batas yang halal serta menjauhi yang masuk dalam perkara haram. Dalam Al-Quran serta Hadist Nabi yang menyebutkan sejumlah kehidupan yang baik, beberapa kenikmatan dalam kehidupan antaranya yaitu:

- a) Nikmat makan dan minum yang terdiri dari kelezatan daging, buah, susu, madu, air dan lain-lain
- b) Nikmat pakaian dan perhiasan
- c) Nikmat tempat tinggal
- d) Nikmat dalam rumah tangga.

2) Unsur Spiritual

Sesungguhnya pondasi kebahagiaan kehidupan terletak pada kedamaian, kelapangan dada, serta ketenangan hati. Jika manusia menginginkan kebahagiaan, maka sesungguhnya ia tidak akan memperolehnya dengan mengumpulkan harta sebanyak-banyaknya.⁴⁸ Indikator sejahtera menurut Islam merujuk pada Al-Quran Surat Quraaisy dalam Ayat 3-4 yang berbunyi:

فَلْيَعْبُدُوا رَبَّ هَذَا الْبَيْتِ ۖ الَّذِي أَطْعَمَهُمْ مِنْ جُوعٍ وَآمَنَهُمْ
مِنْ خَوْفٍ ۖ

⁴⁸ Yusuf Qordhawi, *Norma Dan Etika Islam*, (Jakarta: Gema Insane Press, 2000), h. 64

*Artinya: Maka hendak lah mereka menyembah tuhan pemilik rumah ini (ka'bah). Yang telah memberi makanan kepada mereka untuk menghilangkan lapar dan mengamankan mereka dari ketakutan.*⁴⁹

Dari ayat diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) Manyembah kepada Allah (Pemilik Ka'bah)

Mengandung makna bahwasannya proses mensejahterakan masyarakat tersebut didahului dengan pembangunan tauhid atau keyakinan kita terhadap Allah sang pencipta segalanya, sehingga sebelum masyarakat sejahtera secara fisik, maka terlebih dahulu yang paling utama adalah masyarakat benar-bener menjadikan Allah sebagai pelindung, pengayom serta menyerahkan dirinya sepenuhnya kepada sang kholiq. Sehingga semua aktifitas masyarakat terbingkai dalam aktifitas ibadah.

b) Menghilangkan Lapar

Mengandung makna bahwa dalam Q.s Al-Quraisy ayat 4 yang diawali dengan ketegasan tentang tauhid bahwa yang memberi makan kepada kita adalah Allah. Kepada setiap umatnya bukan untuk ditumpuk-tumpuk, ditimbun, apalagi dikuasai oleh individu, kelompok maupun orang-orang tertentu saja. Hal ini juga mengandung makna secukupnya saja sesuai dengan kebutuhan menghilangkan lapar bukan kekenyangan apalagi sampai berlebihan.

⁴⁹ Al-Quran Surat Quraisy dalam Ayat 3-4

c) Menghilangkan Rasa Takut

Membuat rasa aman, nyaman dan tentram adalah bagian dari indikator sejahtera atau tidaknya suatu masyarakat. Jika perampokan, pemerkosaan, bunuh diri, dan kasus kriminalitas tinggi, maka mengindikasikan bahwa masyarakat tersebut belum sejahtera. Dengan demikian pembentukan pribadi-pribadi yang soleh serta membuat sistem yang menjaga kesolehan setiap orang bisa terjaga merupakan bagian integral dari proses mensejahterakan masyarakat.⁵⁰

E. Penelitian Terdahulu

Untuk melihat penelitian yang relevan berikut peneliti uraikan, yang didapat dari jurnal, sehingga dapat memberikan perbedaan dan gambaran dari peneliti lain.

1. Ayie Eva Yuliana (2013), dengan judul Strategi Pengembangan Industri Kecil Kerajinan Genteng Di Kabupaten Kebumen. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa⁵¹:

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa identifikasi lingkungan internal pada industri kecil kerajinan genteng di Kabupaten Kebumen, didapatkan kekuatan utamanya adalah produk memiliki ciri khas dengan kualitas produknya dan kelemahan utamanya adalah sulitnya menambah modal kerja untuk pengembangan usaha. Berdasarkan hasil analisis dan identifikasi lingkungan eksternal pada industri kecil kerajinan

⁵⁰ *Ibid*

⁵¹ Ayie Eva Yuliana “ Strategi Pengembangan Industri Kecil Kerajinan Genteng Di Kabupaten Kebumen” Skripsi Program Sarjana Ekonomi Universitas Negeri Semarang, 2013

genteng di Kabupaten Kebumen, maka didapatkan peluang utamanya adalah perkembangan teknologi yang semakin modern dan ancaman utamanya adalah regenerasi tenaga kerja produktif sulit.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Rahayu, Noneng, dan Andre (2012), dengan judul “Evaluasi Strategis Pengembangan Genteng Guna Meningkatkan Produktifitas Masyarakat Trenggalek”. Hasil dari penelitian ini⁵² :

Tujuan dalam penelitian ini adalah menyusun dan evaluasi strategis faktor-faktor yang mendukung serta menghambat pengembangan Genteng baik secara internal maupun eksternal. Metode analisis data yang digunakan adalah mengeksplorasi fenomena dengan analisis deskriptif. Alat analisis yang digunakan adalah matriks SWOT.

Kesimpulan yang diambil berdasarkan penelitian yaitu adanya pengembangan masyarakat melalui kegiatan kelompok adalah suatu alternatif untuk peningkatan kapasitas produksi masyarakat daerah Trenggalek itu sendiri, agar dapat lebih berperan aktif dan produktif dalam kegiatan yang dilakukan tanpa melupakan pendampingan dan kinjungan yang efektif dan efisien guna menampungkan kesulitan yang ada, dibandingkan dengan pengembangan masyarakat secara individual, pengembangan masyarakat berbasis kelompok lebih efisien dan dapat mewakili penerimaan, penolakan atau ketidak perdulian para anggota kelompok itu akan suatu permasalahan.

⁵²Sri Rahayu, Noneng, dan Andre “Evaluasi Strategis Pengembangan Genteng Guna Meningkatkan Produktifitas Masyarakat Trenggalek” Jurnal Teknik Industri Vol. 13, No. 1, Februari 2012

3. Penelitian yang dilakukan oleh Panca Kurniasari (2011), dengan judul "Analisis Efisiensi Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Industri Kecil Kabupaten Kendal (Studi Kasus Pada Industri Kecil Genteng Press Di Desa Meteseh Kecamatan Boja)"⁵³

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis faktor produksi yang paling berpengaruh terhadap output genteng press di Desa Meteseh Kecamatan Boja Kabupaten Kendal dan menganalisis tingkat efisiensi baik efisiensi teknis, efisiensi harga maupun efisiensi ekonomi. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Model matematis fungsi produksi *Cobb-Douglas*. Kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan penelitian yaitu:

- a. variabel tanah liat, tenaga kerja, dan kayu bakar berpengaruh positif dan signifikan baik secara bersama-sama maupun parsial terhadap jumlah produksi genteng press di Desa Meteseh Kecamatan Boja, dan variabel pendidikan pengusaha berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap produksi genteng press,
- b. berdasarkan nilai efisiensi teknis yang diperoleh kurang dari 1 maka dapat dikatakan bahwa industri kecil genteng press di daerah penelitian tidak efisien secara teknis sehingga penggunaan input harus dikurangi, apabila dilihat dari efisiensi harga (EH) dan efisiensi ekonomi (EE), maka industri kecil genteng press tidak efisien dengan nilai efisiensi harga dan efisiensi ekonomi yang lebih dari 1

⁵³ Panca Kurniasari, "Analisis Efisiensi Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Industri Kecil Kabupaten Kendal", Skripsi Program Sarjana Ekonomi Universitas Negeri Malang, 2011

- c. berdasarkan analisis regresi, tanah liat memiliki nilai koefisien yang telah distandarkan paling besar, kemudian diikuti oleh kayu bakar dan tenaga kerja. Hal ini menunjukkan bahwa variabel yang paling berpengaruh terhadap jumlah produksi genteng press adalah tanah liat, dan
- d. Return to Scale (RTS) industri kecil genteng press di daerah penelitian berada pada kondisi *Increasing Return to Scale* (IRS), sehingga dapat dikatakan bahwa kondisi ini layak untuk dikembangkan atau diteruskan.



BAB III

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Gambaran Umum Desa Pujorahayu

Desa pujorahayu dibentuk pada tahun 1921 dengan dasar hukum pembentukan desa pujorahayu adalah musyawarah.

Desa pujorahayu adalah salah satu dari 15 desa/kelurahan yang berbeda di wilayah kecamatan negeri katon kabupaten pesawaran. Memiliki penduduk sebesar 3.183 jiwa yang terbagi menjadi tiga dusun di 12 RT yang terdiri dari 868 KK. Komoditas unggulan berdasarkan luas tanam adalah padi sawah. Sedangkan komoditas unggulan berdasarkan nilai ekonomi adalah genteng dan batu bata.

Desa Pujorahayu memiliki luas wilayah 475,4 Ha dengan Batas wilayah desa Pujorahayu adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah barat berbatasan dengan desa Mataram
- b. Sebelah timur berbatasan dengan desa Kalirejo
- c. Sebelah utara berbatasan dengan desa Lumbirejo
- d. Sebelah selatan berbatasan dengan desa Karangrejo

Beberapa sarana dibangun untuk menunjang kegiatan masyarakat dan membantu masyarakat agar lebih mudah mengakses kebutuhannya. Sarana yang dibutuhkan seperti sarana ibadah berupa masjid sebanyak 2, dan mushola sebanyak 11. Sedangkan untuk sarana pendidikan seperti

Taman kanak-kanak (TK) sebanyak 2, sekolah dasar (SD) di desa Pujorahayu sebanyak 2, dan sekolah menengah pertama (SMP)/madrasah sebanyak 1 serta terdapat sarana pendidikan lain seperti pondok pesantren sebanyak 1. Selain sarana pendidikan, sarana lainnya berupa sarana kesehatan juga ada di desa Pujorahayu seperti Puskesmas dan Posyandu.¹

2. Gambaran Sosial Ekonomi Desa Pujorahayu

Selain sebagai obyek pembangunan, penduduk juga merupakan subyek dari pembangunan itu sendiri. Diperhatikan dari sudut pandang penduduk sebagai subyek pembangunan, jumlah serta komposisi tenaga kerja dari waktu ke waktu terus mengalami perubahan. Hal ini sejalan dengan terus berlangsungnya proses demografi

Jumlah penduduk desa Pujorahayu pada tahun 2016 tercatat sebanyak 3.183 jiwa. Dari sejumlah penduduk tersebut, jumlah penduduk laki-lakinya ada sebanyak 1.621 jiwa. Sementara penduduk perempuan sebanyak 1.562 jiwa. Sebanyak 1.604 jiwa didominasi oleh penduduk usia 18-56 tahun, diikuti penduduk usia 0-17 tahun sebanyak 955 jiwa dan sebanyak 624 jiwa mendominasi penduduk usia 56 tahun keatas.

Berdasarkan jumlah penduduk desa Pujorahayu, dari jumlah penduduk sebanyak 3.183 jiwa diperkirakan sebanyak 1.624 jiwa merupakan usia tenaga kerja berkisar 18-56 tahun dengan berbagai jenis pekerjaan. Dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

¹ *Arsip data desa Pujorahayu tahun 2016*

Tabel 3.1
Mata Pencanharian Pokok

No	Jenis Pekerjaan	Laki-laki	Perempuan
1	Petani	875 Orang	465 Orang
2	Buruh tani	358 Orang	200 orang
3	Buruh migran perempuan	-	7 orang
4	Buruh migran laki-laki	3	-
5	Pegawai negeri Sipil (PNS)	21 Orang	8 Orang
6	Pengrajin industri rumah tangga	92 Orang	79 Orang
7	Pedagang keliling	2 orang	6 orang
8	Peternak	12 Orang	-
9	Bidan swasta	2 Orang	3 Orang
10	Pensiunan PNS/TNI/POLRI	1 Orang	4 orang
	Jumlah Total Penduduk	1.366 Orang	810 Orang
Total Keseluruhan		3.183 Orang	

Sumber data : Arsip Data Desa Pujorahayu Tahun 2016

Dari hasil tabel 3.1 menunjukkan bahwa sebagian besar mata pencaharian utama penduduk adalah sebagai petani, baik petani penggarap maupun petani pemilik lahan. Selanjutnya diikuti oleh pengrajin industri rumah tangga.

B. Gambaran Industri Kecil Kerajinan Genteng Desa Pujorahayu

Industri kerajinan genteng adalah kegiatan yang produktif mengubah bahan baku tanah liat menjadi genteng untuk memenuhi kebutuhan hidup serta dapat memberikan nilai tambah yang lebih tinggi.

Industri kerajinan genteng menjadi salah satu komoditas unggulan berdasarkan nilai ekonomi di desa Pujorahayu. Pemandangan khas segera terlihat di kanan-kiri jalan berupa tumpukan genteng, baik genteng yang

masih mentah, baru dijemur, maupun sudah matang atau dibakar di sepanjang jalan.

Genteng yang dibuat oleh pengrajin desa pujorahayu dikenal kuat, berbahan tanah liat yang spesifik. Kekayaan tanah liat berkualitas tinggi dari daerah Negeri Katon memberi peluang yang sangat besar bagi keberadaan industri genteng karena menyuplai bahan baku pembuatan genteng.

Pemasaran produk kerajinan genteng masih dalam provinsi Lampung. Bapak marwoto yaitu orang yang pertama membuat genteng sekitar tahun 1940an. Pada awalnya, beliau masih membuat genteng plam (genteng jawa) yang dicetak dengan alat yang masih tradisional berupa cetakan kayu.

Seiring perjalanan waktu, pada tahun 1970an masyarakat pengrajin genteng mulai menggunakan teknologi yang lebih modern dalam pembuatan genteng dengan teknologi press. Teknologi press memiliki keunggulan dalam hal kualitas hasil cetakan dan bentuk serta ukuran hasil cetakan.

C. Profil Industri Kecil Kerajinan Genteng

Pada bagian ini akan dibahas mengenai gambaran umum responden yang berdasarkan jenis kelamin, usia dan pekerjaan. Penelitian ini dilakukan pada Desa Pujorahayu Kec. Negeri Katon Kab. Pesawaran. Dengan jumlah responden sebanyak 29 pengrajin untuk mengetahui pengembangan industri kerajinan genteng dan kesejahteraan masyarakat di Desa tersebut.

a. Deskripsi Berdasarkan Usia

Tabel 3.2
Deskripsi Responden Berdasarkan Usia (tahun)

No	Usia	Jumlah	Persentase (%)
1	59-70 tahun	-	-
2	47-58 tahun	7	28%
3	35 - 46 tahun	13	52%
4	≤34 tahun	5	20%
	Jumlah	25	100%

Sumber : Data Primer, diolah

Berdasarkan Tabel 3.2, menunjukkan bahwa pada penelitian ini, usia pengusaha genteng paling banyak yaitu usia 35 – 46 tahun sejumlah 13 responden dengan persentase 52%. Hal ini menunjukkan bahwa pengrajin genteng didominasi oleh usia produktif.

b. Deskripsi Berdasarkan Jumlah Tenaga Kerja

Tabel 3.3
Deskripsi Tenaga Kerja pada Industri Genteng

No	Tenaga Kerja	Jumlah	Persentase (%)
1	15 – 18	-	-
2	11- 14	-	-
3	8 – 10	7	28%
4	≤7	18	72%
	Jumlah	25	100%

Sumber : Data Primer, diolah

Tabel 3.3 menunjukkan bahwa sebagian besar jumlah tenaga kerja pada industri kecil kerajinan genteng di desa Pujorahayu sejumlah ≤7 orang dengan persentase 100%. Sehingga industri genteng di desa Pujorahayu termasuk dalam kategori industri kecil.

c. Deskripsi Pendidikan Industri Kecil Kerajinan Genteng

Tabel 3.4 Deskripsi Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1	Tamat SD	3	12%
2	Tamat SMP	9	36%
3	Tamat SMA	13	52%
4	Tamat PT	-	-
	Jumlah	25	100%

Sumber : Data Primer, diolah

Berdasarkan Tabel 3.4 menunjukkan bahwa pendidikan terakhir yang dimiliki pengusaha genteng paling banyak adalah lulusan pendidikan menengah (SMP dan SMA) dengan jumlah responden 22 orang, jadi sebagian besar pengusaha sudah menamatkan pendidikan dasar.

d. Deskripsi Kepemilikan Usaha

Industri kecil kerajinan genteng di Kabupaten Kebumen sebagian besar merupakan usaha yang turun temurun dari orangtuanya. Tingkat lamanya kepemilikan usaha juga bervariasi.

**Tabel 3.5
Jumlah Responden Berdasarkan Lama Usaha**

No	Lama Usaha	Jumlah	Persentase (%)
1	39-50 tahun	-	-
2	27-38 tahun	-	-
3	15-26 tahun	15	60%
4	≤14 tahun	10	40%
	Jumlah	25	100%

Sumber : Data Primer, diolah

Tabel 3.5 menunjukkan bahwa sebagian besar industri kerajinan genteng tergolong usaha yang sudah lama berdiri yaitu antara 15 – 26 tahun

sebanyak 15 usaha dengan persentase 45%. Dalam kepemilikan usaha, selain lamanya usaha tersebut berdiri, ada juga status usaha.

Tabel 3.6 Responden Berdasarkan Status Usaha

No	Usaha	Jumlah	Persentase (%)
1	Pokok	-	-
2	Sampingan	25	100%
	Jumlah	25	100%

Sumber : Data Primer, diolah

Tabel 3.6 menunjukkan bahwa berdasarkan sampel seluruh pengusaha industri kecil genteng di desa Pujorahayu sejumlah 25 pengusaha dengan persentase 100% menjadikan usaha tersebut sebagai usaha sampingan untuk memenuhi kebutuhan, karena pada dasarnya sebagian besar masyarakat desa Pujorahayu berprofesi sebagai petani.

D. Proses Produksi

1. Bahan Baku

a. Persediaan

Bahan baku utama yang sangat dibutuhkan oleh industri kecil kerajinan genteng adalah tanah liat. Bahan baku kerajinan genteng saat ini masih mudah diperoleh. Hal ini terlihat dari para perajin yang mengatakan bahwa akses bahan baku mudah.

**Tabel 3.7
Persediaan**

NO	Kondisi	Klasifikasi	Jumlah	%
1	Bahan Baku	Mudah	25	100%
		Sulit	-	-
Total			25	100%

Sumber: Data Primer (diolah), 2017

Berdasarkan hasil penelitian bahwa 100% pengrajin menyatakan bahwa bahan baku mudah. Kemudahan dalam mendapatkan bahan baku menjadi kekuatan tersendiri bagi industri kecil kerajinan genteng. Menurut bapak Suwanto:

Tanah liat dapat diperoleh dari lokal yaitu bisa dari lahan sendiri, membeli tanah dari petani sawah atau membeli dalam bentuk *keweh*.²

Selain bahan baku utama juga erdapat bahan baku pendukung yang diperlukan dalam proses produksi genteng. Bahan baku pendukung tersebut berupa pasir, kayu bakar, minyak, dan solar. Kebutuhan terhadap bahan baku pendukung ini juga masih mudah.

b. Proses

Berdasarkan hasil penelitian sejumlah 25 responden atau dengan persentase 100% pengrajin melakukan proses produksi setiap hari. Teknologi yang digunakan untuk proses produksi genteng masih tradisional yaitu dengan mesin press yang digerakkan oleh 2 orang. Pendistribusikan produk genteng agar sampai ke konsumen menggunakan transportasi truk. Status kepemilikan transportasi tidak semua industri kecil kerajinan genteng memiliki fasilitas transportasi sendiri.

Tabel 3.8
Transportasi

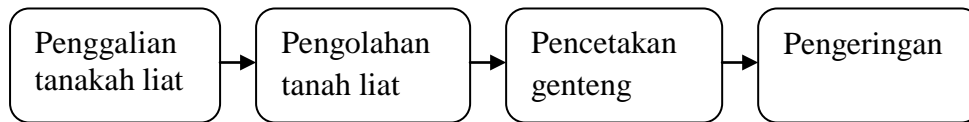
NO	Kondisi	Klasifikasi	Jumlah	%
2	Truk	Milik Sendiri	19	76%
		Sewa	6	24%
Total			25	100%

Sumber: Data Primer (diolah), 2017

² Wawancara dengan pengrajin genteng desa Pujorahayu (09.30, 4 agustus 2017)

Kepemilikan truk yang dimiliki oleh pengrajin sendiri hanya sebesar 76 %, sedangkan 24% transportasi truk sewa.

Proses produksi genteng



Gambar 3.1. Proses produksi genteng

1) Penggalian Tanah Liat

Proses pembuatan genteng diawali dengan pengolahan bahan mentah berupa tanah. Bagian lapisan dari tanah yang digunakan untuk pembuatan genteng adalah bagian bawah bunga tanah kurang lebih kedalaman 25 cm dari permukaan tanah.

2) Pengolahan Tanah Liat

Setelah didapatkan tanah liat, proses selanjutnya adalah penggilingan. Proses penggilingan dilakukan dengan cara memasukkan tanah liat ke dalam mesin penggiling tanah atau lebih dikenal dengan nama *molen*, pada proses ini juga ditambahkan sedikit pasir laut. Tujuan penambahan pasir laut adalah supaya tanah tidak terlalu lembek sehingga mempermudah proses penggilingan. Output penggilingan berupa kotak-kotak tanah liat ini biasa dinamakan *keweh*.

3) Pencetakan Genteng Proses

Tahap ketiga adalah pencetakan genteng. Pencetakan genteng dilakukan dengan cara memasukkan *keweh* ke dalam mesin cetak

berupa mesin press ulir. Sebelum dimasukkan, pipihkan dulu *keweh* dengan cara dipukul-pukul dengan kayu atau biasa dikenal dengan *gebleg*. Proses selanjutnya adalah perapian dimana bagian tepi genteng diratakan dan dibersihkan dari sisa-sisa tanah liat yang masih menempel akibat proses pengepressan.

4) Pengeringan

Ada beberapa tahap yang harus dilalui dalam proses pengeringan genteng. Pertama adalah proses pengeringan dengan cara dianginanginkan, dimana genteng hasil pengepressan diletakan di dalam rak dalam waktu 2 hari. Proses pengeringan selanjutnya adalah pengeringan dengan menggunakan sinar matahari. Pengeringan ini dilakukan dengan cara menjemur genteng secara langsung di bawah terik matahari selama kurang lebih 6 jam. Pengeringan ketiga selanjutnya berlangsung di dalam tungku. Pengeringan dalam tungku berlangsung selama 2 hari atau 48 jam. Pengeringan dilakukan dengan cara memasukkan genteng ke dalam tungku kemudian dipanaskan dengan menggunakan bahan bakar berupa kayu. Pengeringan ini merupakan pengeringan tahap akhir. Pengeringan ini juga sebagai pra pembakaran. Proses selanjutnya adalah pembakaran.

c. Kapasitas

Kapasitas produksi per hari yang dihasilkan setiap perusahaan pada industri kecil kerajinan genteng di Desa Pujorahayu berbeda-

beda, berkisar antara 700 – 900 buah/ mesin untuk setiap hari produksi.

Tabel 3.9
Produksi

Produk				
NO	Kondisi	Klasifikasi	Jumlah	%
3	Jumlah Produksi	900/ 2 hari	15	60%
		700/ 2 hari	10	40%
Total			25	100%

Sumber: Data Primer (diolah), 2017

Berdasarkan hasil penelitian bahwa 60% pengusaha memproduksi genteng 900/ 2 hari, sedangkan 40% memproduksi 700/ 2 hari. Dengan biaya produksi yang dikeluarkan untuk menghasilkan 900 buah genteng menurut pengrajin adalah Rp. 1000.000 dan untuk 700 buah genteng membutuhkan biaya Rp.800.000

2. Sumber Daya Manusia

Berdasarkan hasil penelitian 100% responden mengatakan tidak memiliki visi, misi tertulis dalam usahanya. Pemilik usaha merencanakan produk secara sederhana, salah satunya adalah keputusan yang diambil oleh pemilik ketika akan meningkatkan kapasitas produksi saat musim panas, saat proyek, dan meningkatkan stok bahan baku lebih banyak pada musim panas.³

Disisi lain, untuk perencanaan produk dan jasa meliputi positioning produk dan merk. Dalam penelitian ini, industri kecil kerajinan genteng memiliki perencanaan produk seperti pemberian merk. Pemberian merk

³ Wawancara dengan bapak Santo pengrajin genteng desa Pujorahayu (09.30, 6 agustus 2017)

pada genteng, 100% responden menggunakan nama pemilik sebagai merk.

Tenaga kerja yang digunakan berasal dari sekitar lokasi usaha, jadi pemilik usaha sudah tahu karakteristik orangnya. Pemanfaatan tenaga kerja lokal (sekitar usaha) yang terampil dan berpengalaman dapat menjadi kekuatan bagi industri kecil kerajinan genteng dalam pengembangan usaha. Hak atau kenyamanan tenaga kerja yang diberikan pengusaha industri kecil kerajinan genteng seperti Bapak Turino menerapkan jam kerja yang sesuai aturan pemerintah yaitu 8 jam kerja dari jam 08.00-16.30 dengan dikurangi istirahat 1 jam. Dengan penerapan jam kerja yang sesuai aturan pemerintah menjadikan kekuatan bagi industri kecil kerajinan genteng di Desa Pujorahayu.⁴

Upah yang diberikan kepada tenaga kerja berdasarkan adanya pemberian makan siang atau tidak.

Tabel 3.10
Tenaga Kerja

NO	Kondisi	Klasifikasi	Jumlah	%
4	Upah	Upah+ jatah makan (snack)	20	80%
		Upah tanpa jatah makan siang	5	20%
Total			25	100%

Sumber: Data Primer (diolah), 2017

Berdasarkan hasil penelitian bahwa 20% responden memberikan upah lebih tinggi dengan tidak adanya jatah makan siang, sedangkan 80% memberikan upah yang lebih rendah tetapi ada jatah makan siang. Upah

⁴ Wawancara dengan pengrajin genteng desa Pujorahayu (14.30, 6 agustus 2017)

yang diberikan berkisar Rp.18.000,00- 20.000,00 /jatah makan, dan Rp. 23.000,00- 25.000,00 / non jatah makan. Hal tersebut juga dikemukakan oleh Bapak sutino:

Upah yang diberikan kepada pekerja berkisar antara Rp 18.000,00– 25.000,00 , besarnya upah tergantung ada atau tidaknya jatah makan. Upah yang diberikan apabila ada jatah makan sekitar Rp 18.000,-, apabila tidak ada jatah makan sekitar Rp 22.000,- per hari. Sistem upah yang diberikan kepada tenaga kerja juga berbeda-beda ada yang harian, borongan atau mingguan.⁵

UMR Kabupaten Pesawaran sebesar Rp. 835.000,00 berarti upah tenaga kerja apabila diakumulasikan sebulan belum sesuai dengan UMR yang ditetapkan. Upah yang belum sesuai UMR yang ditetapkan menjadikan kelemahan industri kecil kerajinan genteng di Kabupaten Pesawaran.

3. Pemasaran

a. Analisis pelanggan

Analisis pelanggan untuk mengetahui keinginan konsumen terhadap produk genteng di Desa Pujorahayu.

Tabel 3.11
Analisis Pelanggan

NO	Kondisi	Klasifikasi	Jumlah	%
5	Pola Konsumsi	Meningkat	17	68%
		Stabil	8	32%
Total			25	100%

Sumber: Data Primer (diolah), 2017

Berdasarkan hasil penelitian, menurut responden sejumlah 68% mengatakan bahwa produk gentengnya sudah sesuai selera pelanggan, hal ini terlihat dari permintaan genteng yang meningkat, sedangkan

⁵ Wawancara dengan pengrajin genteng desa Pujorahayu (14.30, 5 agustus 2017)

32% responden mengatakan bahwa permintaannya stabil. Menurut

Bapak Satimin:

Kualitas genteng sudah dikenal kualitasnya sejak dulu mba, jadi menurut saya sudah sesuai selera konsumen, apalagi saat ini permintaannya cukup meningkat. Kemudian pelanggan industri tidak tetap yaitu masyarakat dan pemborong, sedangkan pelanggan tetap biasanya dari agen atau toko bangunan yang membeli dalam jumlah besar dan untuk dijual lagi.⁶

Begitu juga yang dikemukakan oleh Ibu Marwiyah, dan Bapak

Turino. Kualitas produk sudah sesuai dengan konsumen menjadikan

kekuatan bagi industri kecil kerajinan genteng di Desa Pujorahayu.

b. Penjualan

Penjualan mencakup banyak aktivitas pemasaran seperti iklan dan promosi penjualan. Pada industri kecil kerajinan genteng berdasarkan penelitian sejumlah 100% responden tidak melakukan kegiatan promosi. Pengusaha tidak melakukan teknik pemasaran karena usaha sebagian besar turun temurun sehingga pelanggan sudah ada. Menurut pengrajin dalam hal pemasaran promosi dirasa sudah tidak perlu karena semua orang sudah kenal kualitas genteng, walaupun promosi hanya lewat orang atau teman yang kerja di bangunan, kalau promosi lewat internet atau lainnya saya rasa belum perlu karena hal itu memerlukan dana besar dan keahlian khusus.⁷

⁶ Wawancara dengan pengrajin genteng desa Pujorahayu (09.30, 8 agustus 2017)

⁷ Wawancara dengan bapak Santo pengrajin genteng desa Pujorahayu (09.30, 6 agustus 2017)

c. Penetapan harga

Pengrajin industri kecil kerajinan genteng di Desa Pujorahayu menetapkan harga jual produknya berdasarkan biaya bahan baku, upah tenaga kerja, dan musiman. Penetapan harga tersebut dilakukan oleh seluruh responden sejumlah 25 responden dengan persentase 100%. Musiman berdasarkan permintaan, pada saat permintaan banyak, banyak proyek harga genteng naik, dan pada saat musim sepi harga genteng turun. Harga yang pengrajin tetapkan tidak stabil tergantung musim, biaya produksi dan kebutuhan keuangan, biaya yang dikeluarkan sampai genteng matang adalah Rp.1000/buah, kemudian di jual dengan harga berkisar Rp 1.300/buah untuk jenis plenthong. Sebagian besar pengusaha kecil begitu, beda dengan yang sudah skala besar yang bisa menstabilkan harga.⁸

d. Distribusi

Secara umum industri kecil kerajinan genteng di Desa Pujorahayu mendistribusikan produknya melalui beberapa saluran distribusi yaitu:

1) Perusahaan- agen distributor atau toko bangunan – konsumen

Pada saluran distribusi ini berdasarkan penelitian sejumlah 25 responden dengan persentase 75% menggunakan dalam proses pemasaran, sedangkan 25% tidak memakai cara ini.

⁸ Wawancara dengan bapak Santo pengrajin genteng desa Pujorahayu (09.30, 6 agustus 2017)

2) Perusahaan – juragan – konsumen

Pada pola saluran kedua ini sejumlah 15 responden dengan persentase 60% menggunakan pola distribusi ini, sedangkan 40% tidak memakai cara distribusi ini (lihat tabel 3.7). Juragan umumnya merupakan pembeli tetap sebagai alternatif pengusaha kecil menjual produk yang belum laku tapi sudah membutuhkan uang, atau kadang orang yang memberikan pinjaman dulu nanti dengan kesepakatan setelah genteng matang, dijual pada juragan.

3) Perusahaan – konsumen

Pada pola distribusi ini berdasarkan hasil penelitian sejumlah 25 responden dengan persentase 100%, memakai pola distribusi ini. Pola ini biasanya pembeli berasal dari sekitar daerah Desa Pujorahayu atau warga Kecamatan Negeri Kaon yang sudah tahu lokasinya, sehingga tidak diperlukan jasa lainnya.

4. Permodalan

Modal awal yang digunakan oleh pengusaha lanting berasal dari pribadi dan pinjaman (keluarga dan bank). Berdasarkan hasil penelitian, dapat diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 3.12
Asal Modal Awal

NO	Kondisi	Klasifikasi	Jumlah	%
6	Modal Pengrajin	Bank	-	-
		Sendiri & Bank	8	32%
		Sendiri & Keluarga	7	28%
		Sendiri	10	40%
Total			25	100%

Sumber: Data Primer (diolah), 2017

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa modal awal dan pengembangannya berasal dari modal sendiri sebanyak 10 responden dengan persentase 40%, sebanyak 32% memanfaatkan pinjaman perbankan, dan sebanyak 28% memanfaatkan pinjaman keluarga. Modal awal ketika para pengrajin memulai usaha berkisar Rp. 70.000.000- Rp. 100.000.000.

Fasilitas perbankan sebagai penyalur dana, banyak pengrajin yang belum memanfaatkannya dengan berbagai alasan. Seperti yang dikatakan salah satu responden yaitu bapak Suwanto:

“Saya tidak meminjam perbankan untuk mengembangkan usaha saya karena syarat dan proses peminjaman berbelit-belit, jaminannya harus kuat dan bunga pinjaman yang diberikan tinggi dan saya lebih suka meminjam pada keluarga, selain itu usaha saya pendapatannya tidak bisa stabil, maka dari itu takut untuk meminjam”⁹

Masalah keterbatasan dalam meningkatkan modal menyebabkan industri kecil kerajinan genteng mengalami kesulitan dalam meningkatkan kapasitas produksi untuk memenuhi permintaan, adopsi peralatan modern untuk mendukung proses produksi, peningkatan jumlah tenaga kerja profesional. Hal ini menunjukkan bahwa keterbatasan modal usaha menjadi kelemahan industri kecil kerajinan genteng dalam mengembangkan usahanya.

Disamping masalah keterbatasan modal, juga terdapat keterbatasan dalam pengelolaan keuangan secara jelas. Hal tersebut dikemukakan oleh Bapak H.Sudarno bahwa Pembukuan keuangan tidak ada karena industrinya kecil tidak perlu, kemudian tidak adanya ketrampilan khusus

⁹ Wawancara dengan pengrajin genteng desa Pujorahayu (09.30, 4 agustus 2017)

dalam mengelola keuangan, terlalu repot dan tidak telaten mengurus masalah pembukuan keuangan, jadi modal usaha juga ikut terpakai untuk kebutuhan rumah tangga.

E. Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Desa Pujorahayu

Berikut ini adalah tingkat kesejahteraan Desa Pujorahayu berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan metode wawancara (interview) dan Observasi yang ditujukan langsung kepada pengrajin Genteng di Desa Pujorahayu:

1. Pendapatan

Dari hasil wawancara didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 3.13
Pendapatan pengrajin genteng

No	Kondisi	Klasifikasi	Jumlah	%
1	Setelah menjadi pengrajin genteng	< Rp. 5.000.000	8	32%
		Rp. 5.000.000-10.000.000	15	60%
		>Rp. 10.000.000	2	8%
	Total		25	100%

Sumber: Data Primer (diolah), 2017

Dari tabel diatas, dapat di ketahui bahwa kesejahteraan ekonomi pengrajin genteng belum terjadi secara merata. Terdapat pengrajin yang masih memiliki pendapatan <Rp. 5.000.000 yaitu sebanyak 8 orang atau 32%. Sedangkan 17 pengrajin memiliki pendapatan antara Rp. 5.000.000-10.000.000 setiap bulannya.

2. Perumahan atau Pemukiman

Dari hasil wawancara didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 3.14
Kepemilikan Rumah Pengrajin

NO	Kondisi	Klasifikasi	Jumlah	%
2	Setelah menjadi pengrajin genteng	Milik Sendiri	17	68%
		Sewa	-	-
		Milik Orang Tua	8	32%
		Lainnya	-	-
Total			25	100%

Sumber: Data Primer (diolah), 2017

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa sebanyak 17 orang atau 68% responden. Namun beberapa pengrajin masih tinggal bersama orang tua yaitu sebanyak 8 orang atau 32% responden. Selain kepemilikan rumah, keadaan rumah juga dapat menjadi tolak ukur dalam indikator perumahan. Dan keadaan rumah pengrajin genteng Desa Pujorahayu dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.15
Jenis Lantai Rumah Pengrajin

NO	Kondisi	Klasifikasi	Jumlah	%
3	Setelah menjadi pengrajin genteng	Tanah	-	-
		Semen	12	48%
		Keramik	13	52%
		Lainnya	-	-
Total			25	100%

Sumber: Data Primer (diolah), 2017

Tabel diatas menunjukkan bahwa seluruh pengrajin telah memiliki rumah yang layak huni. Hal ini menunjukkan bahwa perumahan dan lingkungan pengrajin genteng Desa Pujorahayu, termasuk memiliki lingkungan yang bersih, rapi, dan nyaman untuk ditempati.

Selanjutnya yaitu jenis penerangan rumah yang juga menjadi tolak ukur kesejahteraan dalam indikator perumahan atau sebuah pemukiman. Desa Pujorahayu sudah lama menggunakan penerangan dengan listrik

karena sudah terdapat listrik PLN yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Pujorahayu. Hal tersebut juga dibuktikan dengan hasil wawancara dan observasi bahwa seluruh pekerja/karyawan tambak telah menggunakan fasilitas listrik dari PLN.

Tabel 3.16
Jenis Penerangan

NO	Kondisi	Klasifikasi	Jumlah	%
4	Setelah menjadi pengrajin genteng	Listrik PLN	25	100%
		Listrik Non-PLN	-	-
		Patromak	-	-
		Lainnya	-	-
	Total		25	100%

Sumber: Data Primer (diolah), 2017

3. Pendidikan

Tingkat pengeluaran responden dapat diukur dari biaya diluar kebutuhan pokok misalnya biaya sekolah. Dari hasil wawancara didapatkan hasil sebagi berikut:

Tabel 3.17
Akses Pendidikan

NO	Kondisi	Klasifikasi	Jumlah	%
5	Setelah menjadi pengrajin genteng	Mudah	13	52%
		Cukup	8	32%
		Sulit	4	16%
	Total		25	100%

Sumber: Data Primer (diolah), 2017

Dari tabel diatas, menunjukkan hanya sebagian kecil responden yang dalam pemenuhan administrasi sekolah merasa sulit. Mayoritas responden mudah dalam akses memperoleh pendidikan bagi keluarganya.

4. Kesehatan

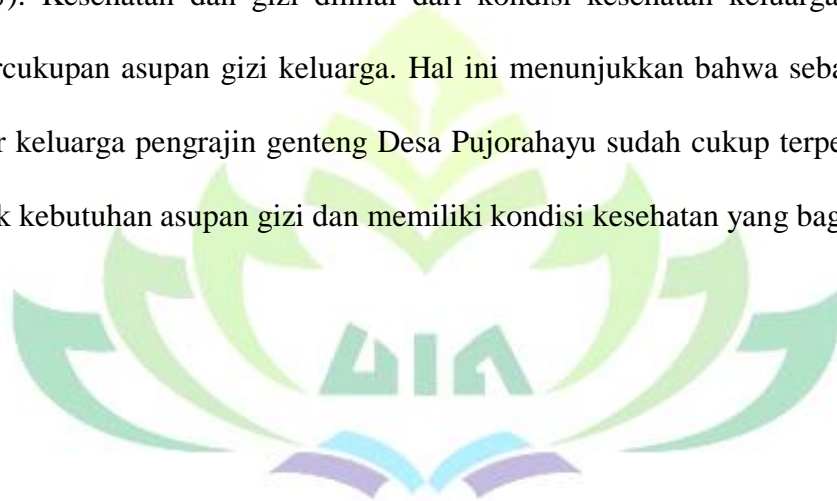
Dari hasil wawancara di Desa Pujorahayu tentang indikator kesehatan yaitu dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.18
Kesehatan dan gizi

NO	Kondisi	Klasifikasi	Jumlah	%
6	Setelah menjadi pengrajin genteng	Bagus	10	40%
		cukup	15	60%
		kurang	-	-
Total			25	100%

Sumber: Data Primer (diolah), 2017

Berdasarkan tabel diatas, sebagian besar pengrajin genteng di Desa Pujorahayu memiliki kesejahteraan kriteria cukup yaitu 15 responden (60%). Kesehatan dan gizi dinilai dari kondisi kesehatan keluarga dan ketercukupan asupan gizi keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar keluarga pengrajin genteng Desa Pujorahayu sudah cukup terpenuhi untuk kebutuhan asupan gizi dan memiliki kondisi kesehatan yang bagus.



BAB IV

ANALISIS DATA

A. Pengembangan Industri Kecil Kerajinan Genteng di Desa Pujorahayu

Menurut Gloss, Steade dan Lawry pengembangan usaha adalah jumlah seluruh kegiatan yang diorganisir oleh orang-orang yang berkecimpung dalam bidang perniagaan dan industri yang menyediakan barang dan jasa untuk kebutuhan mempertahankan dan memperbaiki standard serta kualitas hidup mereka.

Pengembangan dilakukan agar industri yang dijalankan dapat tetap tumbuh, berkembang dan dapat diberdayakan, karena selain memberikan pendapatan terhadap pengrajin itu sendiri juga dapat membantu kesejahteraan masyarakat sekitar dengan menyediakan lapangan usaha. Oleh sebab itu perlu mengupayakan hal-hal sebagai berikut:

1. Peningkatan akses pada asset produktif

Dalam upaya pengembangan usaha kerajinan genteng untuk meningkatkan kesejahteraan pengrajin kendala utama yang dihadapi adalah masalah modal. Disamping masalah keterbatasan modal, juga terdapat keterbatasan dalam pengelolaan keuangan secara jelas. Peran pembukuan keuangan sangat penting dalam upaya peningkatan pengelolaan dan pengalokasian keuangan secara baik, selain itu pembukuan keuangan atau laporan keuangan dibutuhkan dalam mengajukan pinjaman perbankan.

Manfaat laporan keuangan juga dapat melihat secara pasti tingkat keuntungan dan pengelolaan yang lain, jadi sebenarnya apabila dilakukan

bisa menganalisis bagaimana menefisiensikan sumber daya yang dimiliki. Masalah keterbatasan dalam meningkatkan modal menyebabkan industri kecil kerajinan genteng mengalami kesulitan dalam meningkatkan kapasitas produksi untuk memenuhi permintaan, adopsi peralatan modern untuk mendukung proses produksi, dan peningkatan jumlah tenaga kerja profesional.

Peralatan modern untuk mendukung proses produksi atau teknologi merupakan salah satu sumber utama perubahan dengan adanya inovasi baru. Variabel ini mempengaruhi bahan baku, operasi, serta produk suatu usaha karena pada dasarnya perubahan teknologi dapat memberikan peluang besar untuk peningkatan hasil, mencapai efisiensi dan perubahan inovasi. Teknologi yang terus berkembang memberikan peluang bagi keberadaan industri kecil kerajinan genteng.

Dalam upaya mendorong pertumbuhan usaha produktif, untuk mengatasi kurangnya modal pada industri kecil, pemerintah telah melakukan usaha bantuan modal kredit dengan bunga rendah melalui Lembaga Keuangan baik Bank maupun Non Bank seperti: Kredit Usaha Rakyat (KUR), *Corporate Social Responsibility* (CSR), dan Kredit Ekonomi Kerakyatan (EKOR).

Apabila dimanfaatkan dengan baik, bantuan melalui perbankan seharusnya mampu membantu dalam hal permodalan, tetapi pengusaha industri kecil kerajinan genteng sebagian besar kurang memanfaatkannya.

Sehingga berpengaruh terhadap peningkatan kapasitas dan alat pendukung proses produksi.

2. Peningkatan akses pada pasar

Dalam pengembangan usahanya setiap perusahaan disarankan untuk tetap menjaga kualitas produk. Jumlah penduduk yang semakin meningkat, memungkinkan terjadinya permintaan genteng yang meningkat karena pola konsumsi masyarakat yang masih mengandalkan genteng sebagai atap rumah. Pangsa pasar yang masih cukup luas memberikan kesempatan bagi industri kecil kerajinan genteng di Desa Pujorahayu untuk meningkatkan penjualannya dan melakukan penjualan produk yang sudah ada ke pasar yang baru.

Berikut ini adalah jumlah penduduk Kabupaten Pesawaran berdasarkan jenis kelamin, yaitu:

Tabel 4.1
Jumlah Penduduk Kabupaten Pesawaran tahun 2012-2016

Tahun	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Sex ratio
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2012	181,489	179,065	357,554	103.08
2013	187,982	182,387	370,369	105.97
2014	190,702	186,634	377,336	105.41
2015	199,954	189,203	389,157	106.71
2016	204,934	192,360	397,294	106

Sumber: BPS Kabupaten Pesawaran 2016

Kondisi perekonomian yang semakin mendukung, pola konsumsi masyarakat terhadap genteng meningkat, dan jumlah penduduk yang semakin meningkat ini menjadi peluang bagi industri kecil kerajinan genteng. Kondisi tersebut akan memungkinkan banyaknya selera

masyarakat yang semakin beragam dan berubah. Untuk dapat meningkatkan penjualan, memenuhi permintaan sesuai selera konsumen industri kecil kerajinan genteng memerlukan inovasi produk genteng. Pengembangan produk genteng bisa berupa dari corak dan bentuk yang semakin indah dengan disesuaikan kebutuhan masyarakat.

3. Kewirausahaan atau Pelatihan

Pemerintah perlu meningkatkan pelatihan bagi UKM baik dalam aspek kewiraswastaan, manajemen, administrasi dan pengetahuan serta keterampilannya dalam pengembangan usahanya. Disamping itu juga perlu diberi kesempatan untuk menerapkan hasil pelatihan dilapangan untuk mempraktekan teori.

Pelaksanaan pelatihan dilakukan dengan tujuan meningkatkan profesionalisme berwirausaha, menumbuhkan jiwa kewirausahaan, meningkatkan kemampuan keterampilan dan penguasaan teknologi serta meningkatkan akses pasar dan perluasan pasar. Namun, pelatihan Menurut Bapak Joko dari pegawai Desa Pujorahayu, dan salah satu responden yaitu Bapak Turino mengatakan:

“Pemerintah sebelumnya pernah mengadakan pelatihan tenaga kerja sekitar 1990, tetapi sampai saat ini belum ada pelatihan lagi, selain itu dahulu ada pelatihan penggunaan teknologi modern, tetapi karena pengangguran pada saat itu tinggi, pelatihan diberhentikan karena lebih mementingkan teknologi tradisional dengan menyerap tenaga kerja banyak”¹

Di masa yang akan datang diharapkan ada peluang lagi untuk industri kecil kerajinan genteng diberi pelatihan oleh dinas terkait seperti dinas

¹ Wawancara dengan pegawai Desa Pujorahayu, 6 agustus 2017

perindustrian, dan perdagangan selain itu juga dari dinas UMKM, dan koperasi. Pelatihan dari Dinas terkait tentunya akan menjadi peluang bagi industri kecil kerajinan genteng di Kabupaten Pesawaran untuk pengembangan usahanya. Menurut Bapak Hardjono Kepala Desa Pujorahayu mengatakan “Pelatihan akan dilaksanakan apabila menurut pemerintah sudah saatnya dibina lagi, misalnya dalam pelatihan manajemen pengelolaan, pelatihan adanya teknologi baru”.²

Berdasarkan upaya pengembangan diatas, diharapkan pengrajin mampu membuat usaha genteng semakin berkembang. Mampu mengidentifikasi setiap peluang usaha dengan menyeleksi dan mengkaji ulang peluang usaha yang menguntungkan, seperti memaksimalkan kekuatan faktor produksi dengan menghasilkan produk sesuai permintaan konsumen baik dari segi kualitas, kuantitas dan kontinuitas agar dapat memberikan pelayanan yang baik kepada pelanggan, sistem manajemen usaha harus lebih baik agar dalam penyusunan rencana usaha dapat terorganisasi secara baik, serta mengantisipasi ancaman dari pesaing usaha. Namun dengan adanya pengembangan menunjukkan banyak pengrajin yang mundur dengan berkurangnya jumlah usaha kerajinan genteng.

Berdasarkan hasil observasi kendala utama yang dihadapi pengrajin genteng adalah modal. Lemahnya manajemen keuangan membuat modal terpakai untuk kebutuhan lain. Pada tahap ini ada pengrajin yang mengalami

² Wawancara dengan pegawai Desa Pujorahayu, 6 agustus 2017

kebangkrutan dengan tidak berproduksi lagi tetapi ada juga yang melihat peluang usaha lain yaitu membuat batu bata.

Tabel 4.2
Pengrajin Sebelum dan Sesudah Pengembangan Usaha di Desa Pujorahayu

No	Jenis Usaha	Sebelum Pengembangan	Sesudah Pengembangan
1	Genteng	39	25
2	Batu bata	-	5
3	Tidak Berproduksi	-	9
Jumlah		39	39

Sumber: *Data primer diolah*

Dari tabel 4.2 di atas membuktikan dengan adanya pengembangan wisata Pantai Labuhan Jukung menunjukkan berkurangnya jumlah usaha-usaha yang berkaitan dengan industri genteng seperti jenis usaha genteng yang sebelum pengembangan berjumlah 39 orang pengrajin, namun setelah pengembangan usaha menurun menjadi 25 unit usaha genteng dengan 5 diantaranya beralih usaha batu bata dan 9 lainnya mengalami kebangkrutan. Hal ini menunjukkan bahwa pembinaan dari dinas/pihak terkait sangat dibutuhkan agar usaha yang sudah turun temurun dapat tetap berlangsung.

Kegiatan usaha produksi genteng tentu memberikan dampak terhadap kesejahteraan pengrajin dan masyarakat sekitar. Kesejahteraan berarti terpenuhinya kebutuhan dasar masyarakat. Untuk pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat dapat diwujudkan melalui berbagai program pemerintah ataupun dengan usaha-usaha yang dilakukan masyarakat. Kesejahteraan masyarakat dapat dilihat melalui beberapa indikator, indikator kesejahteraan merupakan suatu ukuran pencapaian masyarakat dimana masyarakat dapat

dikatakan sejahtera atau tidak. Dalam penelitian ini, penulis melihat kesejahteraan masyarakat menurut indikator BPS yaitu pendapatan, perumahan dan pemukiman, kesehatan dan pendidikan. Dari pengertian keluarga sejahtera tersebut, dapat diartikan bahwa apabila sebuah keluarga dapat memenuhi semua indikator keluarga sejahtera, maka keluarga tersebut dapat dinyatakan sebagai keluarga sejahtera. Indikator tersebut menjadi tolak ukur kesejahteraan masyarakat melalui usaha kerajinan genteng yang merupakan salah satu kegiatan usaha masyarakat desa pujorahayu.

1. Pendapatan

Dari hasil wawancara kepada para pengrajin genteng di desa Pujorahayu didapatkan bahwa pendapatan <Rp. 5000.000 sebanyak 32%, sedangkan sebanyak 60% mendapatkan pendapatan berkisar Rp. 5000.000-Rp. 10.000.000, serta 8% diantaranya telah mampu mendapatkan pendapatan berkisar > Rp. 10.000.000.

Dari data diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian besar pengrajin telah memiliki pendapatan yang relatif tinggi. Meskipun peningkatan pendapatan tersebut tidak terjadi secara signifikan. Hal itu dapat dilihat dari tingkat pengeluarannya yaitu seseorang atau suatu rumah tangga dikatakan sejahtera apabila pendapatan yang didapat sudah mampu menutupi seluruh pengeluaran yang ada dan pengeluaran yang dimaksud pada penelitian ini ialah pengeluaran untuk pendidikan, kesehatan dan perumahan.

2. Perumahan

Dari hasil penelitian bahwa responden yang memiliki rumah sendiri yaitu 17 orang atau 87%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan perekonomian yang berdampak positif pada kebutuhan perumahan. Dengan terpenuhinya kepemilikan rumah layak huni ditandai dengan sebanyak 50% responden memiliki rumah dengan jenis lantai keramik dan 48% lainnya jenis lantai semen. Selain itu jenis penerangan yang dipakai pada tiap rumah seluruh pengrajin di Desa Pujorahayu telah memiliki jenis penerangan listrik PLN.

3. Pendidikan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk terencana untuk mewujudkan suasana mengajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara efektif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara hal tersebut merupakan UU Nomor 22 tahun 2003 tentang SIDIKNAS.

Berdasarkan hasil penelitian mayoritas responden tidak mengalami kesulitan dalam pemenuhan administrasi sekolah, hanya 4 responden yang menyatakan kesulitan dalam pemenuhan administasi sekolah dikarenakan pendapatan belum sepenuhnya mencukupi pengeluaran.

4. Kesehatan.

Kesehatan akan dirasa ketika dimana kebutuhan seluruh Gizi telah terpenuhi. Seseorang akan merasa sehat akan dapat menjalankan aktifitas dengan nyaman dan produktif. Berkaitan dengan pelayanan di bidang kesehatan, desa Pujorahayu memiliki pelayanan kesehatan berupa puskesmas dan juga posyandu yang dapat memudahkan masyarakat dalam mendapatkan pelayanan kesehatan.

Berdasarkan tabel 3.18, sebagian besar pengrajin genteng di Desa Pujorahayu memiliki kesejahteraan kriteria cukup yaitu 15 responden (60%). Kesehatan dan gizi dinilai dari kondisi kesehatan keluarga dan ketercukupan asupan gizi keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar keluarga pengrajin genteng Desa Pujorahayu sudah cukup terpenuhi untuk kebutuhan asupan gizi dan memiliki kondisi kesehatan yang bagus serta mampu berobat secara medis di puskesmas.

Pencapaian kesejahteraan tidak hanya berpatokan pada pemenuhan rumah layak huni saja. Melainkan pemenuhan akan pendidikan dan juga kesehatan serta keterkaitannya dengan tingkat pendapatan yang dapat menentukan tingkat kesejahteraan seseorang. Melihat dari analisis ke empat indikator tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat kesejahteraan pengrajin genteng di Desa Pujorahayu tumbuh secara positif dari segala aspek. Dari aspek pendapatan, 17 pengrajin memiliki pendapatan yang cukup tinggi. Namun jika dilihat dari aspek pengeluaran terdapat 20 pengrajin yang dapat memenuhi kebutuhannya secara penuh meliputi pengeluaran akan pendidikan, kesehatan, juga pemenuhan akan

rumah yang layak huni. Artinya dari 25 pengrajin genteng, ada 20 pengrajin yang sudah memiliki kehidupan sejahtera. Sedangkan 5 pengrajin genteng lainnya masih berada pada taraf hidup yang kurang sejahtera. Jumlah ini selaras dengan jumlah dimana 20 pengrajin genteng yang telah mencapai taraf hidup sejahtera ada pengrajin yang telah dapat mengembangkan usahah genteng secara maksimal. Dan 5 pengrajin genteng lainnya ialah pengrajin yang belum dapat mengembangkan usahanya secara maksimal sehingga usaha yang ia miliki belum memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan ekonominya.

B. Pengembangan Usaha Genteng Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Pengrajin Genteng Perspektif Ekonomi Islam

Islam mewajibkan setiap umatnya untuk mencari rezeki dan pendapatan untuk melangsungkan hidup, memperoleh berbagai kemudahan, dan sarana mendapatkan rezeki atau penghasilan.

Etika bisnis dalam Islam adalah sejumlah perilaku etis bisnis (*akhlak al Islamiyah*) yang dibungkus nilai-nilai syari'ah yang mengedepankan halal haram. Dalam etika bisnis Islam terdapat beberapa prinsip-prinsip yang menjadi pedoman dalam melakukan kegiatan bisnis, diantaranya yaitu prinsip kesatuan, prinsip keadilan/keseimbangan, prinsip kebenaran, prinsip kehendak bebas, dan prinsip tanggung jawab.

Konsepsi *Product* dalam etika bisnis Islam tercermin dalam prinsip keadilan/keseimbangan menjadi dasar bahwasanya perilaku bisnis harus adil

baik terhadap sesama manusia maupun terhadap lingkungan, tidak semata-mata mencari keuntungan dengan mengeksploitasi alam. Bentuk keseimbangan dapat diwujudkan melalui upaya pelestarian alam dan menciptakan produk-produk yang ramah terhadap lingkungan.

Penggunaan minyak kelapa sebagai pelumas pada proses produksi dan kulit kelapa yang digunakan untuk pembakaran selain menggunakan kayu merupakan bentuk keseimbangan terhadap alam sehingga tidak menimbulkan sampah berlebih.

Prinsip keadilan belum terlaksana sebagaimana mestinya pada Dinas Koperasi dan UKM, karena dalam menyalurkan pinjaman kepada UMKM belum terlaksana secara merata atau pinjaman yang diberikan terlalu kecil dan masih adanya penetapan bunga, sebaiknya tidak menetapkan bunga pinjaman, cukup dengan jaminan atau sistem bagi hasil saja.

Manusia sebagai khalifah dimuka bumi sampai batas-batas tertentu mempunyai kehendak bebas atau kebebasan untuk mengarahkan kehidupannya kepada tujuan pencapaian kesucian diri. Manusia dianugrahi kehendak bebas atau kebebasan (*free will*) untuk membimbing kehidupannya sebagai khalifah.

Berdasarkan aksioma kehendak bebas ini, tataran kebebasan manusia sesungguhnya tidak mutlak, tetapi merupakan kebebasan yang bertanggung jawab dan berkeadilan. Etika bisnis dalam Islam mempunyai kehendak bebas dalam menjalani bisnis baik dari perjanjian yang dibuatnya, apakah akan ditepati atau menggingkarinya. Pertanggungjawaban berarti, bahwa manusia

sebagai pelaku bisnis, mempunyai tanggung jawab moral kepada Tuhan atas perilaku bisnis.

Harta sebagai komoditi bisnis dalam Islam, adalah amanah Tuhan yang harus dipertanggungjawabkan dihadapan Tuhan. Tanggung jawab merupakan suatu prinsip dinamis yang berhubungan dengan perilaku manusia. Bahkan merupakan kekuatan dinamis individu untuk mempertahankan kualitas keseimbangan dalam masyarakat. Karena manusia yang hidup sebagai makhluk sosial, tidak bisa bebas, dan semua tindakanya harus dipertanggungjawabkan.

Bentuk tanggung jawab dan kebenaran/kejujuran pelaku etis atau tidaknya pengusaha dalam melakukan usahanya dapat diwujudkan dalam etika bisnis bahwasanya dalam menciptakan suatu produk barang harus di produksi dengan melalui proses yang baik. Bukan dari hasil mencuri dan merugikan orang lain.

Sebagaimana Islam mengajarkan bahwasanya kita boleh melakukan bisnis bahkan dianjurkan untuk berusaha, melalui jalan perdagangan namun usaha yang kita jalankan harus yang baik yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Dalam berbisnis yang tujuannya adalah memperoleh keuntungan, tentunya tidak hanya sekedar keuntungan belaka, melainkan juga dipertimbangkan mengenai proses dalam berbisnis maupun hasil yang diperolehnya, karena tujuan dari bisnis islam yaitu selain memperoleh keuntungan duniawi juga keuntungan ukhrowi. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S. An-Nisa: 29 sebagai berikut:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ
تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿١١٥﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu, Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu”.

Selain itu juga manusia diperintahkan untuk mencari rizki sebagaimana dalam fitman Allah SWT Q. S, At-Taubah ayat 105:

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ
الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Artinya: “Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.”

Dalam melakukan kegiatan bisnis, manusia harus membawa bumi kearah yang lebih baik, dalam hal ini kelestarian lingkungan hidup juga harus diperhatikan, sebagaimana Q.S Al-A’raf ayat 56 bahwa:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ
قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٥٦﴾

Artinya: “Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah Amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik.”

Kita sebagai manusia harus sadar dalam kegiatan konsumsi, makanan yang kita makan itu baik dan halal sebagaimana dalam ekonomi Islam prinsip dalam konsumsi salah satunya ialah prinsip kebersihan tercantum dalam Al-Qur'an maupun sunnah tentang makanan. Makanan harus baik atau cocok untuk dimakan, tidak kotor ataupun menjijikan sehingga merusak selera.

Hal demikian sesuai dengan perintah Allah SWT dalam Qur'an surah al-Baqarah ayat 168:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ ﴿١٦٨﴾

Artinya: “ Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan; karena Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu”.

Pengembangan kerajinan geteng dalam etika bisnis Islam merupakan aktivitas bisnis yang saling mendukung satu sama lain, selain mampu meningkatkan penghasilan juga merupakan bentuk wujud kepedulian kita terhadap lingkungan hidup tempat kita tinggal. Sebagai manusia kita punya kewajiban untuk memenuhi kebutuhan hidup didunia yaitu dengan berbisnis yang baik, selain itu juga kita tidak lupa akan tanggung jawab kita dan untuk apa kita diciptakan di dunia.

Produk ramah lingkungan menjadi solusi baru dalam mengatasi permasalahan lingkungan. Kerusakan lingkungan dan pemanasan global yang semakin jelas terasa menuntut para pelaku usaha untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menciptakan produk yang berbasis ramah lingkungan. Selain itu

juga sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan yang tercermin dalam etika bisnis yang dilakukan, tidak hanya mementingkan perolehan keuntungan tapi bagaimana keberlangsungan kehidupan kedepan.

Ekonomi Islam memandang bahwa kesejahteraan bukan semata-mata hanya permasalahan distribusi ekonomi secara materi semata-mata tetapi juga menyangkut unsur non-materi.

Kesejahteraan, kemakmuran dan kebahagiaan telah dijamin oleh Tuhan. Memang sumber-sumber daya yang disediakan Tuhan didunia ini tidak terbatas, namun semua itu akan mencukupi bagi kebahagiaan manusia seluruhnya jika dipergunakan secara efisien dan adil. Manusia dapat melakukan pilihan terhadap berbagai kegunaan alternatif dari sumber-sumber tersebut. Namun harus disadari bahwa jumlah umat manusia bukanlah sedikit tetapi dalam jumlah yang besar.

Kesejahteraan menurut al-Ghazali adalah tercapainya kemaslahatan. Kemaslahatan sendiri merupakan terpeliharanya tujuan *syara'*. Manusia tidak dapat merasakan kebahagiaan dan kedamaian batin melainkan setelah tercapainya kesejahteraan yang sebenarnya dari seluruh umat manusia di dunia melalui pemenuhan kebutuhan-kebutuhan ruhani dan materi. Untuk mencapai tujuan *syara'* agar dapat terealisasinya kemaslahatan, beliau menjabarkan tentang sumber-sumber kesejahteraan, yakni: terpeliharanya agama, jiwa, akal, keturunan dan harta. Dalam Firman Allah SWT QS.Al-Quraisy:3-4

فَلْيَعْبُدُوا رَبَّ هَذَا الْبَيْتِ ۖ الَّذِي أَطْعَمَهُمْ مِنْ جُوعٍ وَآمَنَهُمْ

مِنْ خَوْفٍ ۖ

Artinya : *“Maka hendaklah mereka menyembah Tuhan Pemilik rumah ini (Ka'bah). Yang telah memberi makanan kepada mereka untuk menghilangkan lapar dan mengamankan mereka dari ketakutan.”*(QS. Al-Quraisy: 3-4)

Pada ayat diatas bahwasannya kesadaran bahwa pilihan Allah SWT apapun bentuknya, setelah usaha maksimal adalah pilihan terbaik yang selalu mengundang hikmah, karena itu Allah memerintahkan kepada manusia berusaha semaksimal mungkin, kemudian berserah diri sepenuhnya kepada Allah SWT.

Masyarakat desa pujorahayu mayoritas memeluk agama Islam. Akan tetapi, kurangnya aspek akidah membuat masyarakat masih menjunjung budaya yang ada sejak turun-temurun disertai dengan kepercayaan dalam beribadah.

Islam menganjurkan agar bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan hidup dengan tidak meminta-minta atau mengemis. Hal ini sesuai dengan yang dilakukan oleh pengrajin genteng selain bertanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan jasmani dan ruhani keluarga seperti mampu berzakat, menerapkan pada anak-anaknya untuk belajar mengaji di mushola, mengerjakan solat, dan mengikuti pengajian-pengajian tetapi juga dapat menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar sehingga mengurangi pengangguran. Serta larangan berprasangka buruk dan mencari kesalahan orang lain, karena semua itu dapat menimbulkan rasa takut, tidak aman, maupun kecemasan yang

menghantarkan kepada tidak terciptanya kesejahteraan masyarakat lahir dan batin yang didambakan.

Rasulallah SAW memerintahkan untuk mengumpulkan persediaan makanan dan membagikannya secara merata. Bahkan beliau memuji tindakan seseorang yang mengalokasikan sebagian dari kelebihan rezeki yang dimiliki kepada orang yang membutuhkan. Tentu saja upaya ini sebagai satu cara agar orang yang tidak memiliki sumber daya tertentu dapat memilikinya dan berpartisipasi aktif dalam membangun bumi.



BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Setelah melakukan analisis terhadap data yang diperoleh dalam melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengembangan Industri Kecil Kerajinan Genteng Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Pengrajin Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Masyarakat Desa Pujorahayu Kec. Negeri Katon Kab. Pesawaran) maka simpulan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Pengembangan usaha genteng dalam meningkatkan kesejahteraan pengrajin dilakukan dengan beberapa aspek yang meliputi: Peningkatan akses pada asset produktif, Peningkatan akses pada pasar, dan Kewirausahaan atau Pelatihan. Semakin berkembangnya usaha kerajinan genteng, maka pengrajin mampu meningkatkan kesejahteraan pengrajin dan karyawan baik dari segi pendapatan, pendidikan, kesehatan dan perumahan.
2. Berdasarkan perpektif ekonomi Islam, pengembangan usaha genteng di Desa Pujorahayu sesuai dengan konsep jujur, amanah, ramah, adil dan sabar dengan strategi yang tidak merugikan salah satu pihak. Karena segala aktivitas dan kiprah bisnis di masyarakat diharapkan eksistensinya dibutuhkan masyarakat serta dapat memberikan kontribusi atas permasalahan kemanusiaan. Selain itu, usaha genteng berperan untuk menciptakan kesejahteraan dalam indikator ketergantungan terhadap Allah SWT, terpenuhinya konsumsi, dan terciptanya rasa aman.

B. SARAN

1. Kepada Industri kecil kerajinan genteng diharapkan dapat menerapkan alternatif strategi pengembangan usaha dengan efisien dan efektif seperti melakukan perluasan pasar (penjualan produk ke pasar yang baru), dengan cara tetap mempertahankan kualitas produk dan adanya pengembangan produk misalnya inovasi corak atau bentuk genteng yang disesuaikan kebutuhan konsumen serta memanfaatkan teknologi yang lebih modern dalam proses produksi.
2. Kepada pengrajin genteng agar selalu memperhatikan aktifitas bisnis yang dilakukan sehingga tidak semata-mata hanya mencari keuntungan sebesar-besarnya tetapi juga kehalalan, keberkahan dan keridhaan Allah SWT. Agar usaha yang dilakukan mampu menciptakan kesejahteraan, mengurangi kemiskinan, dan mengurangi pengangguran.

LAMPIRAN



Gambar. 1 Pengolahan Tanah Liat



Gambar. 2 PencetakanGenteng



Gambar. 3 Proses Pengeringan



Gambar. 4 Proses Pembakaran